

**PENGARUH KEBEBASAN EKONOMI, KOMPLEKSITAS EKONOMI
DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
PENDAPATAN PERKAPITA**

(Tesis)

Oleh

**CRISNINA HANDAYANI
NPM 2121021006**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KEBEBASAN EKONOMI, KOMPLEKSITAS EKONOMI DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA

Oleh

CRISNINA HANDAYANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebebasan ekonomi, kompleksitas ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita tiap negara. Indikator kebebasan ekonomi ditentukan dari 4 indeks diantaranya yaitu indikator kebebasan bisnis, kebebasan perdagangan, kebebasan moneter, dan kebebasan investasi. Adapun untuk indikator kompleksitas ekonomi ditentukan melalui satu (satu) indeks. Data yang digunakan adalah data indeks kebebasan bisnis, indeks kebebasan perdagangan, indeks kebebasan moneter, indeks kebebasan investasi, indeks kompleksitas ekonomi dan pertumbuhan populasi dari tahun 2012-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan jumlah data *cross section* sebanyak 52 negara. Variabel terikat yang digunakan adalah pendapatan perkapita untuk masing-masing negara berpendapatan tinggi dan negara berpendapatan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk *High Income Countries* kebebasan perdagangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap GDP per kapita, sementara kebebasan bisnis, moneter, dan investasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa keterbukaan ekonomi terhadap perdagangan internasional menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan tinggi. Sementara Untuk *Low Income Countries* hanya kebebasan bisnis yang memiliki pengaruh positif terhadap GDP per kapita, sementara kebebasan perdagangan, moneter, dan investasi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam negara berpenghasilan rendah, fleksibilitas dalam mendirikan dan menjalankan usaha memiliki peran utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Kebebasan Ekonomi, Kompleksitas Ekonomi, Populasi, Pendapatan Perkapita

ABSTRACT

THE EFFECT OF ECONOMIC FREEDOM, ECONOMIC COMPLEXITY AND POPULATION GROWTH RATE ON INCOME PER CAPITAL

By

CRISNINA HANDAYANI

This study aims to analyze the influence of economic freedom, economic complexity and population growth on per capita income of each country. Indicators of economic freedom are determined from 4 index including indicators of business freedom, trade freedom, monetary freedom, and investment freedom. As for the indicator of economic complexity, it is determined through one (one) index. The data used are data on the business freedom index, trade freedom index, monetary freedom index, investment freedom index, economic complexity index and population growth from 2012-2022. The research method used is panel data regression with a total of cross-section data of 52 countries. The dependent variable used is per capita income for each high-income country and low-income country. The results of the study show that for High Income Countries, trade freedom has a significant positive effect on GDP per capita, while business, monetary, and investment freedoms do not show a significant impact. This confirms that economic openness to international trade is the main factor in driving economic growth in high-income countries. Meanwhile, for Low Income Countries, only business freedom has a positive effect on GDP per capita, while trade, monetary, and investment freedoms do not have a significant effect. This shows that in low-income countries, flexibility in setting up and running a business has a major role in enhancing economic growth.

Keywords: *Economic Freedom, Economic Complexity, Population, Per Capita Income*

**PENGARUH KEBEBASAN EKONOMI, KOMPLEKSITAS
EKONOMI DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK
TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA**

Oleh

Crisnina Handayani

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER EKONOMI**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Tesis : **PENGARUH KEBEBASAN EKONOMI,
KOMPLEKSITAS EKONOMI DAN TINGKAT
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
PENDAPATAN PERKAPITA**

Nama Mahasiswa : **Crisnina Handayani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2121021006**

Program Studi : **Magister Ilmu Ekonomi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Marselina, S.E., M.P.M.
NIP. 19670710 199003 2 001


Dr. Arivina Ratih Taher, S.E., M.M
NIP. 19800705 200604 2 002

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi


Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.
NIP. 19740410 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Marselina, S.E., M.P.M.



Sekretaris : Dr. Arivina Ratih Taher, S.E., M.M.



Penguji I : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.

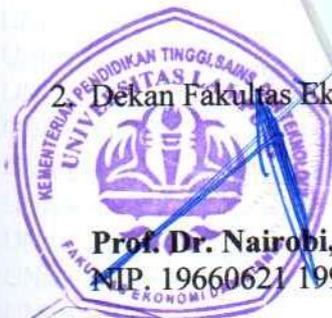


Penguji II : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



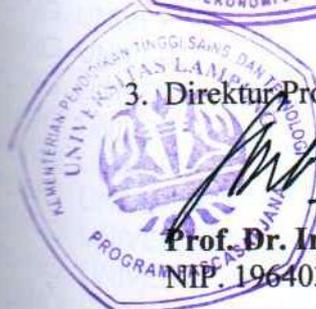
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003



3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si
NIP. 19640326 198902 1 001



Tanggal Lulus Ujian Tesis : **3 Juni 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini saya menyatakan bahwa tesis ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025



Crisnina Handayani

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini saya menyatakan bahwa tesis ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025

Crisnina Handayani

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 3 Juni 1997, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Raden Mansus dan Ibu Mirza Triutami.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung (Teladan), pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2015, dilanjutkan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (IPB) Jurusan Ekonomi Pembangunan selesai pada tahun 2019.

Pada bulan Juni tahun 2019 penulis pernah magang di Bank Indonesia Jakarta dan dilanjutkan magang di PT Taspen (Persero) hingga bulan Februari 2020. Selanjutnya penulis pernah bekerja di CT Corpora Jakarta sebagai Staff Asisten Analis Ekonomi (2022) dan bekerja di Bidakara Jakarta sebagai Staff Keuangan di Divisi Keuangan dan Akunting (hingga saat ini).

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur mandiri pada tahun 2021. Pada Februari 2022, penulis mengikuti Program Field Study ke Jakarta yang diadakan oleh Magister Ilmu Ekonomi selama 2 hari.

MOTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha
Melihat akan hamba-hamba-Nya”

(QS. Al- Ghaafir 40 : 44)

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap
apa yang kamu kerjakan”

(QS Al- Mujadalah 58 : 11)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar- Ra'd 13 : 13)

“Respons paling sehat untuk bisa hidup adalah sukacita dan ketenangan”

(Crisnina Handayani)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, kupersembahkan karya sederhana ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati untuk:

Bapak Raden Mansus, Ibu Mirza Triutami dan Ibu Endang Andari Dwi Putri. Orang tua yang begitu luar biasa yang telah membesarkan dan mendidik anak-anaknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang serta selalu memberikan doa dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.

Suamiku tercinta Andrean Mohammad Irham Rasyid, S.E, M.Si., orang yang selalu sabar dan memberikan semangat serta dukungan tanpa syarat sepanjang waktu untuk terus berusaha, berjuang dan tidak berputus asa.

Alzara Zetiara dan Kharisma Putri kakak-kakakku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Dosen pembimbing (Ibu Marselina dan Ibu Arivina Ratih) serta dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Lampung serta teman-teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi, arahan, pelajaran serta nasihat yang sangat membantu dan membangun dalam mengerjakan tesis ini.

Serta Almamater Tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Kebebasan Ekonomi, Kompleksitas Ekonomi dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita” sebagai syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan serta motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini. Sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Lampung yang telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu. Prof. Dr. Marselina, S.E., M.P.M selaku Dosen Pembimbing I Thesis yang telah meluangkan waktu untuk dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan dalam menyelesaikan thesis ini.
6. Ibu Dr. Arvina Ratih, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II Thesis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan dalam menyelesaikan thesis ini.

7. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian thesis ini.
8. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian thesis ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Magister Ilmu Ekonomi Universitas Lampung yang telah membantu selama penulis menyelesaikan masa pendidikan.
10. Mas Budi dan Mba Ita selaku sekretaris Magister Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan tesis, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
11. Papi Mansus, Mami Mita dan Ibu Endang terima kasih untuk supportnya, dari awal selalu mendukung Penulis untuk terus mengerjakan tesis ini. Terima kasih juga karena sudah mengusahakan, menyayangi dan ikut terlibat dalam kehidupan Penulis.
12. Suami tersayang, Andrean Mohammad Irham Rasyid, terima kasih telah sabar, mendidik, memotivasi, dan mendukung secara moral maupun materi.
13. Kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan semangat, dan senantiasa menghibur penulis selama proses pembuatan thesis ini.
14. Teman seperjuangan Magister Ilmu Ekonomi Angkatan 2021, Mba Desi, Bang Sony, Mba Putri, Cynthia, Mbak Dechi, Hafizh, Daffa, Bang Imron, dan Bobby yang selalu mendukung penulis untuk berjuang.
15. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian thesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangatnya. Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda dan mempermudah segala urusan kita. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca lainnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025

Penulis,

Crisnina Handayani

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Pendapatan Perkapita	14
2.2 Kebebasan Ekonomi	15
2.2.1 Konsep Pengukuran Kebebasan Ekonomi.....	16
2.2.2 <i>Rule Of Law</i>	17
2.2.3 <i>Government Size</i>	19
2.2.4 <i>Regulatory Efficiency</i>	22
2.2.5 <i>Market Openness</i>	25
2.3 Kompleksitas Ekonomi	31
2.4 Pertumbuhan Penduduk	34
2.5 Hubungan Pendapatan Perkapita dan Kebebasan Ekonomi.....	35
2.6 Hubungan Pendapatan Perkapita dan Kompleksitas Ekonomi	37
2.7 Penelitian Terdahulu	38
2.8 Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis dan Sumber Data	43
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.3 Model Penelitian	46

3.4	Hipotesis Penelitian.....	47
3.5	Metode Analisis Data.....	48
3.6	Analisis Regresi Data Panel.....	48
3.6.1	Uji Hausmann.....	50
3.6.2	Uji Chow.....	50
3.6.3	Uji LM (Breucsh Pagan).....	51
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.5	Uji Multikolinearitas.....	51
3.6.6	Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.6.7	Uji Autokorelasi.....	52
3.6.8	Uji Hipotesis.....	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.2	Hasil Penelitian.....	57
4.2.1	Pengujian Spesifikasi Model Penelitian.....	57
4.2.2	Hasil Estimasi Model.....	60
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
4.3.1	Pengaruh Kebebasan Ekonomi, Kompleksitas Ekonomi, dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Perkapita pada High Income Countries.....	76
4.3.2	Pengaruh Kebebasan Ekonomi, Kompleksitas Ekonomi, dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Perkapita pada <i>Low</i> <i>Income Countries</i>	79
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	83
	LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

1.1	Peringkat Indeks Kebebasan Ekonomi Negara Tahun 2023.....	6
1.2	Peringkat Indeks Kompleksitas Ekonomi Tahun 2022.....	9
2.1	Konsep Matriks Keragaman dan Ubquity Produk.....	33
2.2	Penelitian Terdahulu.....	38
3.1	Klasifikasi Pembagian Data Cross Section berdasarkan Besar Pendapatan.....	43
3.2	Variabel-Variabel yang Digunakan dalam Penelitian.....	44
4.1	Klasifikasi Pembagian Data Cross-Section berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	56
4.2	Hasil Uji Chow pada Dua Kategori Negara berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	58
4.3	Hasil Uji Hausman pada Dua Kategori Negara berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	59
4.4	Hasil Fixed Effect Model High Income Countries.....	61
4.5	Hasil Fixed Effect Model Low Income Countries.....	63
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas High Income Countries.....	67
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas Low Income Countries.....	67
4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas High Income Countries.....	68
4.9	Hasil Uji Heterokedastisitas Low Income Countries.....	69
4.10	Hasil Uji Autokorelasi High Income Countries.....	70
4.11	Hasil Uji Autokorelasi Low Income Countries.....	70
4.12	Hasil Uji Parsial High Income Countries.....	71
4.13	Hasil Uji Parsial Low Income Countries.....	72
4.14	Hasil Uji Simultan High Income Countries.....	74
4.15	Hasil Uji Simultan Low Income Countries.....	74
4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted-R2) High Income Countries...	75
4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted-R2) Low Income Countries....	76

DAFTAR GAMBAR

1.1	Perkembangan GDP Global.....	2
1.2	Komponen Penyusun Indeks Kebebasan Ekonomi Tahun 2018 2022.....	5
2.1	Kerangka Pemikiran	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

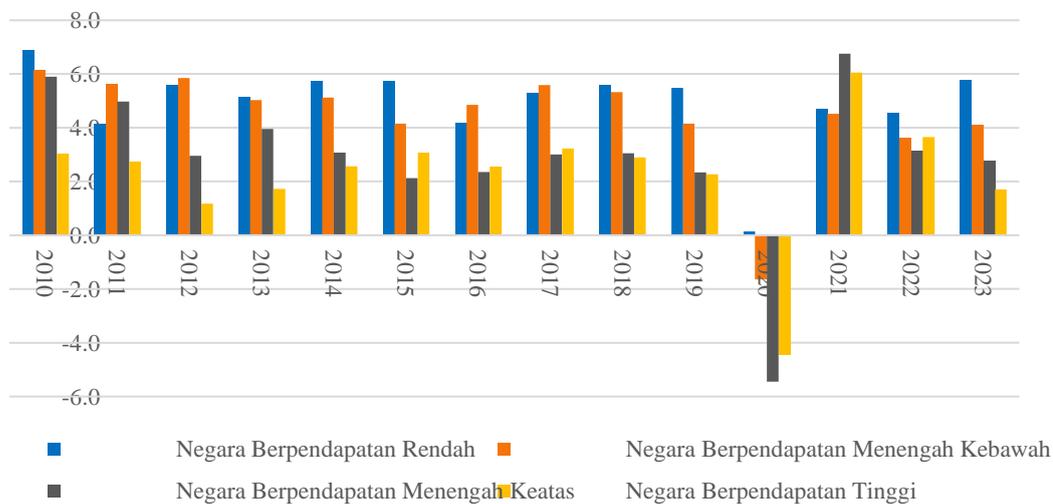
Selama ini studi mengenai proses pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pendapatan perkapita dan faktor-faktor penentu di masa lalu didasarkan pada aliran ekonomi yang menekankan pada faktor ekonomi seperti produksi, tenaga kerja, modal dan investasi. Seiring berjalannya waktu, banyak peneliti yang menunjukkan bahwa penentu naik turunnya pendapatan perkapita juga dapat disebabkan pada faktor non-ekonomi. Faktor non-ekonomi juga berperan penting dalam perubahan struktur sosial, kemasyarakatan, institusi nasional, sikap masyarakat, ketimpangan pendapatan dan mengarah ke lingkungan bisnis. Para ahli percaya bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan peranan faktor non-ekonomi dalam peningkatan pendapatan perkapita suatu negara (Hussain, 2015).

Pembatasan kegiatan ekonomi dan kegiatan non-ekonomi dalam pergerakan masyarakat akibat pandemi Covid-19, membuat perekonomian jatuh secara drastis. Menurut data *International Monetary Fund* (IMF), hampir setiap perekonomian negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif di tahun 2020. Khususnya di negara maju yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan (dapat dilihat pada Grafik 1). Kondisi tersebut disebabkan adanya aturan pembatasan bagi masyarakat untuk keluar rumah, sehingga arus perputaran ekonomi juga ikut terdampak secara signifikan dan berpengaruh terhadap kebebasan bagi masyarakat.

Salah satu aturan pemerintah Indonesia yaitu dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar mencegah penularan virus Covid-19. Aturan PSBB sudah tercatat di dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020 dimana masyarakat sangat dilarang untuk beraktivitas di luar rumah kecuali untuk kegiatan yang penting atau sifatnya darurat, sehingga

hal tersebut berdampak pada pendapatan GDP perkapita berdasarkan pendekatan sektor formal dan informal yang ikut menurun. Walaupun demikian, pemerintah tetap memfokuskan kesejahteraan masyarakat dengan menunjang berbagai insentif khususnya bagi masyarakat yang terkena dampak Covid secara langsung.

Gambar 1.1 Perkembangan GDP Global (%)



Sumber ; IMF, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan GDP negara yang diklasifikasikan berdasarkan negara berpendapatan rendah, negara berpendapatan menengah kebawah, negara berpendapatan menengah keatas dan negara berpendapatan tinggi (daftar negara dapat dilihat pada Lampiran 1). Pada tahun 2010-2023, negara berpendapatan yang rendah dan menengah kebawah menunjukkan pertumbuhan GDP yang jauh lebih tinggi di setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan negara berpendapatan menengah keatas dan negara maju, laju pertumbuhan GDP relatif lebih lambat. Hal ini menunjukkan negara yang sedang berkembang lebih giat dalam mengejar ketertinggalan perekonomiannya. Sementara bagi negara berpendapatan tinggi, sejalan dengan kondisi ekonomi yang relatif stabil, lebih memfokuskan pada arus perputaran modal dan kualitas pembangunan ekonomi dibandingkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Barro (1992), negara yang sedang berkembang (yang diartikan menurut Bank Dunia adalah negara berpendapatan

rendah dan menengah) cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan negara maju (negara berpendapatan tinggi). Hal ini berkaitan dengan model pertumbuhan neoklasik Solow- Swan yang memprediksi bahwa adanya pembentukan modal yang mengalir dari negara berpendapatan tinggi ke negara berpendapatan rendah. Akibatnya, diasumsikan terjadi *diminishing return to capital* yang menyebabkan pemberian modal input kepada negara berkembang lebih tinggi dibandingkan modal output yang didapatkan di negara maju (Chowdhury, 2004).

Sejalan dengan hal tersebut, pada teori produksi Cobb-Douglas juga menjelaskan bahwa negara yang berpendapatan tinggi juga berlaku *the law of diminishing returns*. Artinya setiap penambahan faktor produksi yang terus-menerus, nantinya akan berhenti pada satu titik (konstan) sehingga membuat hasil produksi mencapai kondisi *steady state*. Kondisi tersebut banyak dialami oleh negara berpendapatan tinggi dan membuat faktor input produksi semakin besar, namun pertumbuhan GDP tidak memberikan dampak yang cukup besar. Sedangkan di negara berpendapatan rendah dan menengah kebawah, faktor produksi yang dimiliki relatif lebih rendah sehingga ketika ada penambahan input yang berupa modal, sumber daya alam, dan sumber daya manusia akan berefek besar pada pertumbuhan GDP.

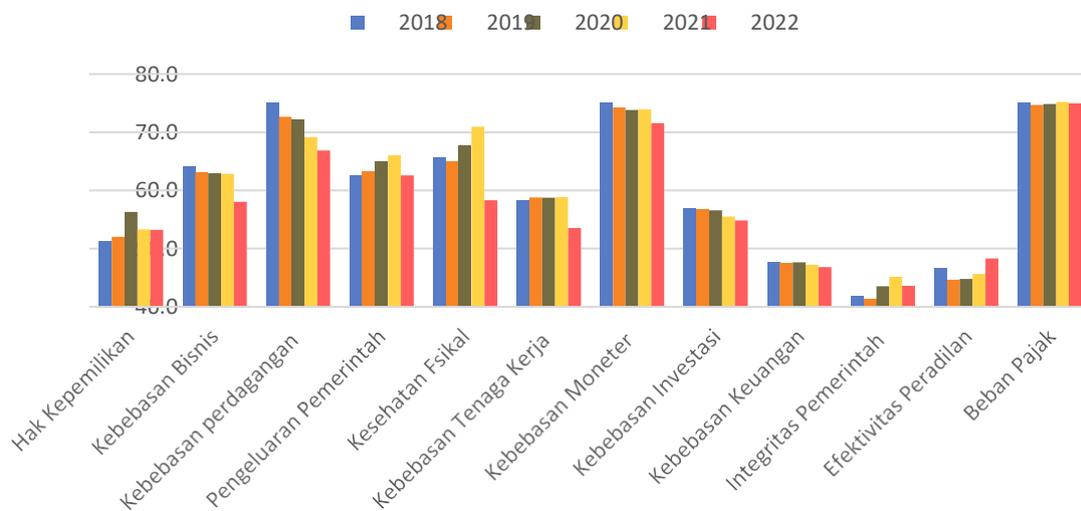
Interaksi antar negara yang melakukan hubungan kerjasama dapat tercermin melalui keterbukaan ekonomi dan dapat ditinjau melalui suatu sistem ekonomi tertentu. Sistem ekonomi yang dimaksud yaitu kebebasan ekonomi atau biasa disebut dengan "*economic freedom*." Kebebasan ekonomi merupakan hak dasar bagi setiap individu dalam mengelola keputusan ekonomi dan kepemilikan (properti) mereka sendiri. Dengan kata lain, setiap individu memiliki kebebasan penuh atas segala yang dimilikinya selamat tidak berbenturan dengan kebebasan yang juga dimiliki oleh individu lainnya (Thalo, 2007).

Dalam konteks kenegaraan, kebebasan ekonomi dicerminkan dalam prinsip kemerdekaan ekonomi yang memiliki sejumlah keinginan dalam melakukan aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan secara luas. Jika sebuah negara mendukung kebebasan ekonomi, pemerintah harus menjamin keamanan kepemilikan pribadi, individu dan menjaga kepastian hukum (Thalo, 2007). Dengan

adanya kebebasan tersebut, lebih memudahkan para pelaku ekonomi dalam meningkatkan produktivitasnya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, mampu meningkatkan pembangunan manusia dan kemajuan demokrasi serta memajukan ekonomi menjadi lebih dinamis dan inklusif. Selain itu, kebebasan ekonomi juga menjadialah satu faktor non-ekonomi yang banyak diteliti oleh para ahli karena mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebebasan ekonomi pertama kali dicetuskan oleh *The Heritage Foundation* dan *Wall Street Journal* pada tahun 1995 sebagai lembaga yang mengukur tingkat kebebasan ekonomi dengan merumuskan perhitungan indeks. Indeks kebebasan ekonomi (*economic freedom index*) menjadi tolak ukur kondisi kebebasan ekonomi yang berkaitan dengan kebijakan publik di suatu negara pada tahun tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Adam Smith yang berjudul "*The Wealth of Nations*" yang menyatakan bahwa diperlukan suatu instansi dasar yang mampu melindungi kebebasan individu untuk mencapai tujuan ekonomi agar mampu menghasilkan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat.

Program kebebasan ekonomi menurut *The Heritage Foundation* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong kebijakan publik agar lebih apresiatif pada hak-hak ekonomi yang didasarkan pada prinsip pilihan pribadi, pertukaran sukarela yang dikoordinasikan oleh pasar, kebebasan untuk memasuki dan berkompetisi dalam pasar dan perlindungan pribadi atas tindakan yang merugikan dari pihak lain. Indeks kebebasan ekonomi terdiri dari 12 komponen yang meliputi antara lain kebebasan berbisnis, kebebasan perdagangan, hak kepemilikan, integritas pemerintah, efektivitas peradilan, beban pajak, pengeluaran pemerintah, kesehatan fiskal, kebebasan tenaga kerja, kebebasan moneter, kebebasan investasi dan kebebasan keuangan.

Gambar 1.2 Komponen Penyusun Indeks Kebebasan Ekonomi Tahun 2018-2022



Sumber: *The Heritage Foundation*, 2023

Komponen penyusun kebebasan ekonomi dirata-rata menjadi skor total yang setiap unsur kebebasan dinilai dengan skala 0-100. Angka 100 menunjukkan bahwa kebebasan di suatu negara mencapai nilai maksimum. Berdasarkan Gambar 1.2, rata-rata indeks kebebasan ekonomi yang dikelompokkan menurut tahun 2019-2023, menunjukkan bahwa dari 12 komponen indikator kebebasan ekonomi, yang mengalami penurunan secara signifikan akibat pandemi covid-19 yaitu indikator kebebasan bisnis, kebebasan perdagangan, kebebasan moneter, dan kebebasan investasi. Penurunan tingkat kebebasan ekonomi tiap indikator disebabkan banyaknya pembatasan kegiatan ekonomi dan pergerakan masyarakat karena pemerintah di tiap negara banyak yang memfokuskan anggarannya di bidang kesehatan.

Indikator kebebasan bisnis atau *business freedom* merupakan salah satu komponen indikator yang menggambarkan kebebasan bagi perusahaan untuk mengelola, menciptakan, mengoperasikan dan menutup suatu perusahaan dengan cepat dan mudah tanpa adanya regulasi yang mempersulit. Kebebasan ini masuk kedalam kategori yang berfokus pada regulasi yang efisien dengan skor berkisar antara 0-100. Semakin tinggi skor maka perusahaan semakin mudah dalam

mengelola perusahaannya.

Kebebasan perdagangan atau *trade freedom* merupakan komponen yang berkaitan dengan keterbukaan ekonomi terhadap pasar ekspor dan impor pada barang dan jasa. Interaksi yang terjalin antar negara dalam melakukan transaksi secara bebas sebagai pembeli dan penjual di pasar internasional ditunjukkan oleh tinggi rendahnya hambatan perdagangan. Skor yang berkisar antara 0-100, menunjukkan bahwa semakin rendah skormaka hambatan perdagangan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Kebebasan moneter atau *monetary freedom* merupakan kebebasan yang merepresentasikan suatu kondisi negara yang memiliki nilai tukar dan harga yang cenderung stabil, serta minimnya campur tangan dan intervensi dari pemerintah. Skor komponen berkisar antara 0-100 yang menunjukkan semakin besar skor, maka semakin bebas kondisi moneternya. Pada kebebasan moneter, *The Heritage Foundation* memfokuskan komponen tersebut masuk kedalam kategori efisiensi pada regulasi.

Kebebasan investasi merupakan kebebasan pada keterbukaan pasar yang terjalin antar investor dengan orang yang membutuhkan modal dalam melakukan investasi. Interaksi antar kedua belah pihak tersebut bebas tanpa adanya pembatasan dari negara. Sehingga hal tersebut merepresentasikan lingkungan investasi yang bebas dan terbuka Skor berkisar antara 0-100 menunjukkan bahwa semakin tinggi skor maka semakin bebasinvestasi yang dilakukan.

Tabel 1.1 Peringkat Indeks Kebebasan Ekonomi Negara Tahun 2023

Rank	Negara	Skor IKE	Rank	Negara	Skor IKE	Rank	Negara	Skor IKE
1	Singapore	84.4	41	Spain	68.2	81	Benin	61.0
2	Switzerland	84.2	42	Malaysia	68.1	82	Micronesia	61.0
3	Ireland	82.0	43	Israel	68.0	83	Tonga	60.8
4	New Zealand	80.6	44	Qatar	67.7	84	Vietnam	60.6
5	Luxembourg	80.6	45	Croatia	67.6	85	Sao Tome	60.3
6	Taiwan	80.1	46	Jamaica	67.4	86	Kosovo	60.1
7	Estonia	80.0	47	Romania	67.1	87	Jordan	60.1
8	Netherlands	79.5	48	Hungary	66.9	88	Senegal	60.0
9	Finland	78.3	49	Cabo Verde	66.7	89	Ghana	59.8
10	Denmark	78.0	50	Albania	66.6	90	El Salvador	59.6
11	Sweden	77.9	51	Peru	66.5	91	Guyana	59.5
12	Australia	77.7	52	France	65.9	92	Honduras	59.5
13	Iceland	77.0	53	Macedonia	65.7	93	Tanzania	59.5

14	Norway	76.9	54	St. Vincent G	65.7	94	Bhutan	59.3
15	Canada	76.6	55	Costa Rica	65.4	95	Namibia	59.2
16	Germany	76.1	56	Panama	65.4	96	Kiribati	59.2
17	Lithuania	75.8	57	Italy	65.4	97	Morocco	59.2
18	Latvia	74.8	58	Armenia	65.3	98	Madagascar	58.9
19	South Korea	74.6	59	Serbia	65.2	99	Trinidad	58.8
20	Chile	74.4	60	Colombia	65.1	100	Burkina Faso	58.3
21	Czech Rep	74.4	61	Botswana	64.8	101	Kuwait	58.3
22	Austria	73.8	62	Brunei	64.8	102	Gambia	58.0
23	Cyprus	72.9	63	Indonesia	64.4	103	Montenegro	57.8
24	UK	72.7	64	Kazakhstan	64.4	104	Togo	57.2
25	USA	72.1	65	Saint Lucia	64.3	105	Rwanda	57.1
26	Georgia	71.8	66	Mongolia	63.9	106	Cambodia	57.1
27	Malta	71.5	67	Mexico	63.7	107	Turkey	56.9
28	Barbados	71.3	68	Bosnia	63.4	108	Oman	56.6
29	Bulgaria	71.0	69	Guatemala	63.2	109	Belize	56.6
30	Mauritius	70.9	70	Thailand	63.2	110	Solomon Island	56.5
31	Portugal	70.8	71	Dominican	63.0	111	Fiji	56.4
32	Slovenia	70.5	72	Vanuatu	62.9	112	South Africa	56.2
33	UAE	70.2	73	Paraguay	62.0	113	Russia	56.1
34	Uruguay	70.0	74	Bahrain	62.0	114	Mali	55.9
35	Japan	69.9	75	Azerbaijan	61.6	115	Gabon	55.8
36	Slovak Rep	69.7	76	Cote d'Ivoire	61.6	116	Kyrgyz Rep	55.8
37	Belgium	69.6	77	Greece	61.5	117	Uzbekistan	55.7
38	Bahamas	68.7	78	Moldova	61.3	118	Saudi Arabia	55.5
39	Poland	68.7	79	Seychelles	61.1	119	Mauritania	55.3
40	Samoa	68.3	80	Phillipines	61.1	120	Djibouti	55.3

Sumber: *The Heritage Foundation, 2023*

Dalam cakupan negara, pengelompokan nilai data indeks kebebasan ekonomi berdasarkan hasil studi 180 negara menunjukkan bahwa nilai indeks 80-100, artinya adalah negara tersebut termasuk golongan negara yang sudah bebas (*free*). Berdasarkan Tabel 1.1, yang memiliki nilai indeks diatas 80 terdiri dari negara Singapura, Switzerland, Ireland, New Zealand, Luxemburg, Taiwan, dan Estonia. Selanjutnya negara yang memiliki nilai indeks antara 70-70.99 menunjukkan bahwa sebagian besar negara tersebut bebas (*mostly free*). Pada rentang nilai 60-69.9 artinya negara dikategorikan sebagai negara yang cukup bebas (*moderately free*) dalam melakukan stabilitas ekonomi. Sedangkan untuk negara yang berada di nilai 50-59.9 termasuk kedalam negara yang sebagian besarnya tidak bebas atau *mostly unfree*.

Indonesia berada di peringkat 63 dengan skor indeks kebebasan ekonomi sebesar 64.4. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Indonesia berada di peringkat ke-4 setelah negara Singapura (1), Malaysia (42), dan Brunei (62), disusul

dengan negara Thailand (70), Filipina (80), dan Vietnam (84). Selain negara Singapura, Indonesia dengan negara ASEAN lainnya memiliki kesamaan tingkat kebebasan ekonomi yang cukup bebas yaitu tergolong sebagai negara di level *moderately free*.

Menurut Gwartney, Lawson (2004), semakin tinggi kebebasan ekonomi di suatu negara, semakin tinggi pula kesejahteraan dan kemakmuran di negara tersebut. Negara dengan kebebasan ekonomi yang tinggi biasanya akan berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara umum. Pendapat tersebut juga dikembangkan oleh William Easterly (2006) yang beranggapan bahwa kebebasan ekonomi dapat mengembangkan persaingan, meningkatkan keberhasilan pada kegiatan ekonomi berskala besar, berpengaruh terhadap pasar, dan mampu mengalokasikan sumber daya yang efisien.

Selain indeks kebebasan ekonomi, variabel lain yang dapat menjelaskan mengenai fenomena dalam faktor non-ekonomi adalah kompleksitas ekonomi. Menurut hasil studi Hartman D, et al (2017), kompleksitas ekonomi adalah salah satu indeks pada pembangunan ekonomi yang memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Hidalgo dan Hausman (2009), kompleksitas ekonomi merupakan cerminan dari kemampuan produksi nasional dan didefinisikan sebagai input yang tidak dapat diperdagangkan. Kemampuan *non-tradable* pada input yang tersedia di suatu negara akan menentukan tingkat produktivitas negara tersebut. Ketika struktur produksi suatu negara menjadi lebih kompleks, maka kemampuan produksinya akan lebih kuat. Sebuah negara dengan kemampuan yang lebih besar akan dapat berpartisipasi dalam kegiatan produksi sosial dengan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga negara tersebut akan berkembang lebih cepat (Felipe et al, 2012).

Semakin berkembangnya ekonomi, seperti yang dimanifestasikan dalam kompleksitas atau proses produksi yang kompleks, dapat dibuktikan dengan adanya kecanggihan dan kemampuan suatu negara dalam memproduksi suatu barang/jasa. Oleh karena itu, menurut Buhari (2020), peran indeks kompleksitas ekonomi dapat menentukan tingkat pertumbuhan berkelanjutan, sumber daya manusia, kualitas kelembagaan dan proses inovasi sebagai ukuran kompleksitas suatu negara. Bukti empiris mendukung gagasan bahwa negara-negara dengan kompleksitas ekonomi

tinggi cenderung lebih diuntungkan bagi perdagangan, sehingga keterbukaan perdagangan semakin lebih tinggi (Carlin, et al. 2001).

Kondisi indeks kompleksitas ekonomi tiap negara dikeluarkan melalui lembaga survey *The Observatory for Economic Complexity* (OEC). Menurut OEC, indeks kompleksitas ekonomi merupakan ukuran kapasitas ekonomi yang dapat memprediksi dan menjelaskan dinamika kegiatan ekonomi secara makro seperti tingkat pendapatan suatu negara, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Selain itu, indeks kompleksitas juga bersumber dari data yang digunakan yaitu data perdagangan, data ketenagakerjaan, data pasar saham, dan lainnya. Dengan kata lain, indeks kompleksitas ekonomi menunjukkan kompleksitas produk ekspor suatu negara. Biasanya nilai rata-rata indeks kompleksitas ekonomi berada di *range* -2 hingga 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 58 negara dari 120 negara yang diakumulasi oleh OEC memiliki nilai indeks kompleksitas ekonomi yang positif. Indonesia berada di peringkat 59 dunia dengan indeks sebesar -0.03. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya Singapura menempati peringkat (6), Malaysia (25), Thailand (29), dan Filipina (38). Semakin rendah kompleksitas ekonomi suatu negara maka semakin rendah tingkat inovasi produk yang dihasilkan suatu negara untuk diekspor. Menurut Hartman D(2017), indikator kompleksitas ekonomi memfokuskan pada pentingnya tingkat pengetahuan masyarakat yang tercermin dari inovasi produk yang dapat dihasilkan.

Tabel 1.2 Peringkat Indeks Kompleksitas Ekonomi Tahun 2023

Rank	Negara	Skor ECI	Rank	Negara	Skor ECI	Rank	Negara	Skor ECI
1	Japan	2.24	41	Bosnia	0.53	81	Azerbaijan	-0.52
2	Switzerland	2.01	42	Bulgaria	0.52	82	Paraguay	-0.53
3	Taiwan	2.00	43	Portugal	0.50	83	Moroco	-0.53
4	South Korea	1.90	44	Ukraine	0.48	84	Botswana	-0.58
5	Germany	1.89	45	Brazil	0.43	85	Uzbekistan	-0.58
6	Singapore	1.82	46	Russia	0.43	86	Iraq	-0.65
7	Sweden	1.64	47	New Zealand	0.38	87	Benin	-0.65
8	Czech	1.62	48	Lebanon	0.28	88	Tanzania	-0.66
9	USA	1.56	49	Greece	0.28	89	Niger	-0.68
10	Austria	1.54	50	Costa Rica	0.24	90	Peru	-0.69
11	UK	1.49	51	UAE	0.22	91	Senegal	-0.73
12	Finland	1.48	52	Colombia	0.13	92	Pakistan	-0.73

13	Slovenia	1.47	53	Argentina	0.11	93	Honduras	-0.73
14	Hungary	1.42	54	Tunisia	0.10	94	Namibia	-0.75
15	France	1.36	55	Kuwait	0.10	95	Turkmenistan	-0.77
16	Slovakia	1.36	56	South Africa	0.08	96	Togo	-0.82
17	Ireland	1.34	57	Panama	0.01	97	Zambia	-0.86
18	Italy	1.31	58	North Mac	0.00	98	Ethiopia	-0.87
19	Belgium	1.28	59	Indonesia	-0.03	99	Zimbabwe	-0.92
20	Israel	1.22	60	Uruguay	-0.04	100	Bolivia	-0.97
21	Mexico	1.14	61	Georgia	-0.04	101	Uganda	-0.99
22	Netherlands	1.08	62	Vietnam	-0.04	102	Libya	-1.01
23	Poland	1.06	63	Qatar	-0.08	103	Rep. Congo	-1.02
24	Hong Kong	1.05	64	Jordan	-0.09	104	Cambodia	-1.02
25	Malaysia	1.04	65	Iran	-0.12	105	Ecuador	-1.03
26	Denmark	1.03	66	El Savador	-0.16	106	Laos	-1.04
27	Romania	1.02	67	Dominican	-0.17	107	Nicaragua	-1.10
28	China	1.01	68	Egypt	-0.17	108	Mali	-1.12
29	Thailand	0.91	69	Moldova	-0.18	109	Venezuela	-1.14
30	Canada	0.90	70	Chile	-0.19	110	Algeria	-1.16
31	Saudi Arabia	0.88	71	Krygyzstan	-0.24	111	Afghanistan	-1.17
32	Lithuania	0.83	72	Oman	-0.27	112	Bangladesh	-1.17
33	Spain	0.80	73	Kazakhstan	-0.31	113	Burma	-1.18
34	Belarus	0.74	74	Australia	-0.32	114	Mongolia	-1.18
35	Croatia	0.74	75	Jamaica	-0.33	115	Cote d'Ivoire	-1.19
36	Norway	0.73	76	Albania	-0.38	116	Mozambia	-1.20
37	Serbia	0.64	77	Armenia	-0.38	117	Madagascar	-1.21
38	Philippines	0.64	78	Guatemala	-0.44	118	Gabon	-1.24
39	India	0.56	79	Kenya	-0.50	119	Angola	-1.28
40	Turkey	0.54	80	Sri Lanka	-0.52	120	Cameroon	-1.30

Sumber : OEC, 2023

Faktor non-ekonomi dalam menentukan pendapatan perkapita yang banyak difokuskan oleh beberapa peneliti yaitu salah satunya tingkat pertumbuhan penduduk. Menurut Putra Abdul (2023), jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penting dalam menaikkan pendapatan perkapita suatu negara. Hal ini berkaitan dengan teori Adam Smith pada proses pertumbuhan output yang dihasilkan negara dari sisi tenaga kerja yang berasal dari masyarakat. Teori lain yang berpendapat bahwa tingkat populasi yang meningkat secara terus menerus akan menunjukkan respons berlakunya *the law of diminishing return*, artinya peningkatan pada tingkat populasi secara terus menerus tidak mampu meningkatkan pendapatan perkapita pada titik tertentu. Hal ini diakibatkan karena produksi marjinal akan berkurang sehingga pendapatan nasional akan semakin mengalami perlambatan pertumbuhan. Selain itu, dengan adanya pertumbuhan populasi yang tinggi akan menyebabkan upah bagi tenaga kerja menjadi menurun dan dapat menaikkan sewa tanah.

Berdasarkan data dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, kebenaran akan hipotesis pada kebebasan ekonomi, kompleksitas ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang dimiliki tiap negara dapat mempengaruhi pendapatan perkapita sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, yakni pada kasus negara berpendapatan tinggi, menengah keatas, menengah kebawah dan berpendapatan rendah. Sejalan dengan teori produksi, sebagian besar negara berpendapatan tinggi merupakan negara yang sedang berada padatahap jenuh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena berfokus pada arusperputaran modal dan kualitas pembangunan ekonomi. Bagi negara berpendapatan menengah dan berpendapatan rendah berada pada tahap awal pembangunan, menuju pertumbuhan ekonomi yang modern dan terintegrasi dengan ekonomi global. Sehingga melalui indeks kebebasan ekonomi dan indeks kompleksitas ekonomi tersebut dapat mendukung persaingan internasional dengan memfokuskan padafaktor non-ekonomi tiap negara.

Munculnya fenomena yang terjadi pada negara berpendapatan tinggi yang kondisiekonominya sudah bebas dan kompleks perlu diteliti lebih lanjut apakah berpengaruh terhadap pendapatan perkapita atau tidak. Begitupun dengan negara berpendapatan menengah dan rendah apakah mampu kebebasan ekonomi dan kompleksitas ekonomi akan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan perkapita secara signifikan. Oleh karena itu, dalam penelitian akan mengkaji kebenarannya seberapa besar pengaruhkebebasan ekonomi, kompleksitas ekonomi dan tingkat populasi terhadap pendapatan perkapita tiap negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kebebasan ekonomi, tingkat kompleksitas ekonomi, dan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di negara berpendapatan tinggi?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kebebasan ekonomi, tingkat kompleksitas ekonomi, dan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di negara berpendapatan rendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dijelaskan, tujuan penulisan pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat kebebasan ekonomi, tingkat kompleksitas ekonomi, dan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di negara berpendapatan tinggi.
2. Menganalisis pengaruh tingkat kebebasan ekonomi, tingkat kompleksitas ekonomi, dan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di negara berpendapatan rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik bagi penulis ataupun bagi publik. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi pemerintah atau instansi pengambil kebijakan agar dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan terkait pentingnya kebebasan ekonomi dan kompleksitas ekonomi terhadap pendapatan perkapita.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian terkait.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori dan ilmu pengetahuan secara teoritis terkait dengan kebebasan ekonomi dan kompleksitas ekonomi yang dapat mempengaruhi pendapatan perkapita.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kondisi kebebasan ekonomi yang dapat dilihat melalui indeks kebebasan ekonomi dikeluarkan oleh *Heritage Foundation* pada tahun 2011 hingga tahun 2022. Indeks kebebasan ekonomi dicerminkan melalui 4 komponen penyusun yang akan digunakan yaitu kebebasan bisnis, kebebasan perdagangan, kebebasan moneter dan kebebasan investasi. Sedangkan untuk kompleksitas ekonomi dapat dilihat melalui indeks kompleksitas ekonomi yang dikeluarkan oleh *Observatory of Economic Complexity* (OEC). Selain itu untuk pertumbuhan penduduk dapat dilihat melalui data populasi negara tahun 2011-2022.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif Panel Data yang menggunakan nilai indeks kebebasan ekonomi, indeks kompleksitas ekonomi dan pertumbuhan penduduk negara. Penelitian dikelompokkan berdasarkan tingkat pendapatan perkapita sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan oleh World Bank (2022) yaitu negara berpendapatan tinggi ($> \$13.206$) dan negara berpendapatan rendah ($< \$1.085$). Hal ini dimaksudkan agar pembahasan kajian penelitian lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh indeks kebebasan ekonomi dan indeks kompleksitas ekonomi serta komponen-komponen penyusunnya berpengaruh terhadap pendapatan perkapita suatu negara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian pertama dalam tinjauan pustaka berisi tinjauan atas konsep dan teoritis dalam bentuk teks naratif yang didukung oleh sejumlah bahan pustaka seperti buku referensi, jurnal dan pustaka ilmiah lainnya. Sejumlah konsep yang akan dibahas secara tinjauan pustaka pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kebebasan ekonomi, kompleksitas ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita. Bagian kedua berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, bagian ketiga berisi mengenai kerangka pemikiran yang menjadi kajian pada penelitian dan bagian keempat yaitu berisi mengenai hipotesis yang dikemukakan menjadi dugaan dasar dari upaya memecahkan masalah penelitian.

2.1 Pendapatan Perkapita

Perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari besarnya pendapatan perkapita yang meningkat sehingga memungkinkan masyarakat untuk bisa mengkonsumsi barang dan jasa yang lebih banyak dan beragam. Pendapatan perkapita dapat diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau pendapatan nasional negara yang dibagi dengan jumlah penduduk dalam sebuah negara (Dumairy, 1999). Teori pertumbuhan ekonomi Solow menjelaskan bagaimana tingkat pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi akan mempengaruhi output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu (Mankiw 2007).

Berdasarkan teori Solow, beberapa hal yang dapat memacu pendapatan perkapita ekonomi yaitu peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja melalui pertambahan jumlah penduduk dan perbaikan kualitas pendidikan, penambahan modal dari tabungan dan investasi, dan kemajuan teknologi. Remitansi dalam hal merupakan modal yang dapat mempengaruhi output atau pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan perkapita dapat ditunjang dengan adanya peningkatan

pendapatan pada masyarakat yang dapat meningkatkan tabungan atau konsumsi masyarakat. Berdasarkan model Solow, tingkat tabungan tinggi maka perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang lebih tinggi. Apabila tingkat tabungan masyarakat (perbedaan antara jumlah penerimaan pajak pemerintah dan pengeluarannya) tinggi, yang berarti penerimaan pemerintah lebih besar daripada pengeluarannya maka terjadi surplus anggaran, sehingga pemerintah dapat membayar sebagian utang dan juga dapat mendorong investasi. Selain itu, komponen penunjang pendapatan perkapita suatu negara adalah konsumsi rumah tangga (belanja negara). Peningkatan migrasi manusia ke negara lain untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara tidak langsung juga berdampak pada pendapatan perkapita bagi negara asal.

2.2 Kebebasan Ekonomi

Kebebasan ekonomi suatu negara bisa dianggap penting sebagai indikator kemajuan tingkat kesejahteraan sebuah negara. Kebebasan ekonomi harus mampu memberi ruang bagi negara untuk memberdayakan masyarakat agar dapat bekerja, memproduksi, berdagang, dan berinvestasi sesuai dengan pilihan pribadi. Selama ini masih banyak negara yang menggunakan ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan menghitung besarnya pendapatan per kapita penduduk. Kenaikan pendapatan per kapita yang dapat dicapai menunjukkan keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi. Menurut Wahyudi (2010), pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Menurut Lincoln (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Miller dan Kim (2013) menjelaskan bahwa *economic freedom* adalah kondisi dimana individu dapat bertindak dengan otonom saat mengejar mata pencaharian dan kesejahteraan yang lebih baik. *Economic freedom* atau kebebasan ekonomi adalah inti dari kemandirian individu, permasalahan utamanya adalah kebebasan dalam memilih dapat dinikmati oleh setiap individu dalam mencapai dan menggunakan barang dan sumber daya ekonomi. Asumsi dasar dari mereka yang menjunjung kebebasan ekonomi adalah setiap individu mengetahui kebutuhan

mereka dan keinginan mereka, yang memimpin kehidupannya sendiri dengan berlandaskan filosofi dan prioritas individu masing-masing dari pada pemerintah atau elit teknokrat sebagai pondasi dalam memenuhi eksistensi. Independen dan kesadaran diri mengalir dari kemampuan dan rasatanggung jawab untuk merawat diri sendiri dan kerabat adalah kontributor yang tak terhitung pada martabat manusia.

Pada ekonomi yang berbasis pada pasar, norma sosial adalah regulator utama. Norma seperti itu tumbuh secara alami dari dalam masyarakat itu sendiri, tercermin pada sejarah, budaya, dan pengalaman generasi-generasi dalam memahami cara hidup berdampingan satu dengan yang lain. Mereka membimbing pemahaman kita mengenai etika dalam hubungan personal, hubungan profesional, dan hubungan dengan pelanggan. Sistem politik demokratis, mencerminkan norma sosial dalam hukum dan regulasi, bahkan pemerintahan demokratis, jika tidak dibatasi oleh konstitusi atau batasan tradisional, akan memberikan ancaman yang besar terhadap *economic freedom*.

2.2.1 Konsep Pengukuran Kebebasan Ekonomi

Indeks *economic freedom* mengambil pandangan yang komprehensif mengenai kebebasan berekonomi. Beberapa aspek pada *economic freedom* memperhatikan interaksi suatu negara dengan negara lain. Secara umum, berfokus pada kebijakan di dalam suatu negara, menilai kebebasan individu dalam menggunakan tenaga kerja dan keuangan tanpa ada pembatasan dan campur tangan pemerintah.

Masing-masing aspek yang diukur dalam *economic freedom* memiliki peran vital dalam mempromosikan dan mempertahankan kemakmuran personal dan nasional. Semuanya saling mendukung dalam memberikan pengaruh. Namun, pertumbuhan di salah satu area seringkali mendukung bahkan menginspirasi pertumbuhan di area lainnya. Indeks *economic freedom* berfokus pada empat aspek kunci dari lingkungan ekonomi di mana pemerintah biasanya melakukan kontrol kebijakan:

1. *rule of law*,
2. *government size*,
3. *regulatory efficiency*, dan

4. *market openness*

Dalam menilai kondisi empat kategori ini, indeks ini mengukur dua belas komponen spesifik dari *economic freedom*, yang masing-masing dinilai padaskala dari 0 sampai 100. Skor dua belas komponen *economic freedom*, yang dihitung dari sejumlah sub-variabel, sama-sama ditimbang dan di rata-rata untuk menghasilkan nilai *economic freedom* secara keseluruhan untuk setiap perekonomian. Indeks kebebasan ekonomi terdiri dari 12 komponen penyusunnya yaitu Property Rights, Freedom from Corruption, Fiscal Freedom, Government Spending, Business Freedom atau Regulatory Freedom, Labor Freedom, Monetary Freedom, Trade Freedom, Investment Freedom, Government Integrity dan Financial Freedom. Dibawah ini adalah penjelasan rinci metode yang digunakan.

2.2.2 *Rule Of Law*

Suatu metode yang digunakan dalam kebebasan ekonomi yang terdiri dari tiga komponen, diantaranya :

1. *Property Rights*

Komponen *property rights* menilai sejauh mana kerangka hukum suatu negara memungkinkan individu untuk mengakumulasi barang milik pribadi secara bebas, dijamin oleh undang-undang yang jelas bahwa pemerintah menggunakan undang-undang tersebut secara efektif. Mengandalkancampuran data survei dan penilaian independen, menyediakan ukuran kuantitatif dari tingkat dimana hukum suatu negara melindungi hak milik pribadi dan sejauh mana hukum-hukum dihormati. Hal ini juga menilai kemungkinan bahwa kepemilikan pribadi akan diambil alih oleh negara.

Semakin efektif perlindungan hukum properti, skor yang didapat akan lebih tinggi pada suatu negara. Demikian pula, semakin besar kemungkinan pengambilalihan properti oleh pemerintah, semakin rendah pula skor suatu negara.

Skor untuk komponen ini diperoleh dengan merata-rata skor lima sub-faktor berikut, yang semuanya berbobot sama:

- a. Hak kepemilikan fisik
- b. Hak kekayaan intelektual

- c. Kekuatan perlindungan investor
- d. Resiko pengambilalihan
- e. Kualitas administrasi pertanahan

Masing-masing sub-faktor yang berasal dari dataset numerik yang dinormalisasi untuk tujuan perbandingan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Sub Factor Score}_i = 100 \times \frac{(\text{Sub Factormax} - \text{Sub Factor}_i)}{(\text{Sub Factormax} - \text{Sub Factormin})}$$

Di mana *sub-factor score* *i* merupakan data asli untuk negara *i*; subfaktor max dan subfaktor min mewakili batas atas dan bawah untuk set data yang sesuai; dan *sub-factor score* *i* mewakili skor sub-faktor yang dihitung untuk negara *i*.

2. *Judicial Effectiveness*

Kerangka hukum yang berfungsi dengan baik sangat penting untuk melindungi hak-hak semua warga negara terhadap tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh orang lain, termasuk oleh pemerintah dan pihak swasta yang kuat. Efektifitas peradilan memerlukan sistem peradilan yang efisien dan adil untuk memastikan bahwa hukum dihormati sepenuhnya, dengan melakukan tindakan hukum yang tepat terhadap suatu pelanggaran. Skor untuk komponen judicial effectiveness diperoleh dengan rata-rata skor untuk tiga sub-faktor berikut, yang semuanya berbobot sama:

- a. Independensi peradilan
- b. Kualitas proses peradilan
- c. Kemungkinan memperoleh keputusan pengadilan yang menguntungkan

Masing-masing sub-faktor yang berasal dari dataset numerik yang dinormalisasi untuk tujuan perbandingan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Sub Factor Score}_i = 100 \times \frac{(\text{Sub Factormax} - \text{Sub Factor}_i)}{(\text{Sub Factormax} - \text{Sub Factormin})}$$

Di mana *sub-factor score* *i* merupakan data asli untuk negara *i*;
Sub

factormax dan *Sub factor* mewakili batas atas dan bawah untuk set

data yang sesuai; dan *sub-factor score* i mewakili skor sub-faktor yang dihitung untuk negara i .

3. *Government Integrity*

Korupsi mengikis *economic freedom* dengan memperkenalkan rasa tidakaman dan pemaksaan dalam hubungan ekonomi. Perhatian terbesar adalah korupsi sistemik lembaga pemerintah dan pengambilan keputusan oleh praktek-praktek seperti penyuapan, pemerasan, nepotisme, kronisme, patronase, penggelapan, dan korupsi. Kurangnya integritas pemerintah disebabkan oleh praktek-praktek seperti mengurangi vitalitas ekonomi denganmeningkatkan biaya dan pergeseran sumber daya ke dalam kegiatan lobi yangtidak produktif.

Skor untuk komponen ini diperoleh dengan rata-rata skor untuk enam sub-faktor berikut, yang semuanya berbobot sama:

- a. Kepercayaan publik terhadap politisi
- b. Pembayaran tidak jelas dan suap
- c. Transparansi kebijakan pemerintah
- d. Tidak adanya korupsi
- e. Persepsi korupsi
- f. Pemerintahan dan transparansi pelayanan sipil

Masing-masing sub-faktor yang berasal dari dataset numerik yang dinormalisasi untuk tujuan perbandingan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Sub Factor Score}_i = 100 \times \frac{(\text{Sub Factormax} - \text{Sub Factor}_i)}{(\text{Sub Factormax} - \text{Sub Factormin})}$$

Di mana *sub-factor score* i merupakan data asli untuk negara i ; *Sub*

factormax dan *Sub factor* mewakili batas atas dan bawah untuk set data yang sesuai; dan *sub-factor score* i mewakili skor sub-faktor yang dihitung untuk negara i .

2.2.3 *Government Size*

Suatu metode yang digunakan dalam kebebasan ekonomi yang terdiri dari

tiga komponen, diantaranya :

1. *Tax Burden*

Tax Burden adalah ukuran gabungan yang mencerminkan tingkat pajak marginal pada pendapatan pribadi dan perusahaan dan keseluruhan tingkat pajak (termasuk pajak langsung dan tidak langsung yang dikenakan pada semua tingkat pemerintahan) sebagai persentase dari produk domestik bruto (PDB). Skor komponen berasal dari tiga sub-faktor kuantitatif:

- a. Tarif pajak tertinggi marginal pada penghasilan individu
- b. Tarif pajak tertinggi marginal pada penghasilan perusahaan
- c. Total beban pajak sebagai persentase dari PDB

Masing-masing variabel numerik tertimbang sama-sama sebagai satu sepertiga dari nilai komponen. Bobot yang sama ini memungkinkan suatu negara untuk mencapai nilai setinggi 67 didasarkan pada dua faktor bahkan jika menerima skor 0 pada ketiga.

Skor *tax burden* dapat dihitung dengan fungsi biaya kuadrat untuk mencerminkan hasil pendapatan yang menurun dari tingkat yang sangat tinggi pada perpajakan. Data untuk setiap sub-factor dikonversi ke skala 100 poin menggunakan persamaan berikut:

$$Tax\ Burden_{ij} = 100 - (Factor_{ij})^2$$

Di mana *Tax Burden_{ij}* merupakan beban pajak di negara i untuk faktor j; *Factor_{ij}* merupakan nilai (persentase menyatakan pada skala 0 sampai 100) di negara i untuk faktor j; dan α adalah koefisien ditetapkan sama dengan 0,03. Skor minimum untuk masing-masing sub-faktor adalah nol, yang tidak terwakili dalam persamaan dicetak tetapi digunakan karena itu berarti bahwa tidak ada beban pajak yang tinggi tunggal akan membuat dua sub-faktor lain yang tidak relevan.

2. *Government Spending*

Komponen *Government Spending* menangkap beban yang dikenakan oleh pengeluaran pemerintah, yang meliputi konsumsi oleh negara dan semua pembayaran transfer terkait dengan berbagai

program hak. Tidak ada upaya yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat optimal dari belanja pemerintah. Tingkat ideal akan bervariasi dari satu negara ke negara, tergantung pada faktor-faktor yang berkisar dari budaya ke geografi untuk tingkatan perkembangan ekonomi. Di beberapa titik, bagaimanapun, pengeluaran pemerintah menjadi beban yang tidak dapat dihindari karena pertumbuhan dalam ukuran dan ruang lingkup sektor publik mengarah pasti kesalahan alokasi sumber daya dan kehilangan efisiensi ekonomi. Volume penelitian telah menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang berlebihan

yang menyebabkan defisit anggaran yang kronis dan akumulasi utang publik adalah salah satu yang paling serius pada dinamika ekonomi.

Persamaan yang digunakan untuk menghitung skor pengeluaran pemerintah suatu negara adalah:

$$GE_i = 100 - \alpha(Expenditures_i)^2$$

Di mana GE_i merupakan skor pengeluaran pemerintah di negara i ;

$Expenditures_i$ merupakan belanja pemerintah total rata-rata di semua tingkat sebagai persentase dari PDB selama tiga tahun terbaru; dan α adalah koefisien untuk mengendalikan variasi antara skor (ditetapkan pada 0,03). Skor komponen minimum adalah nol.

3. *Fiscal Health*

Pelebaran defisit dan beban utang yang berkembang, baik yang disebabkan oleh pengelolaan anggaran pemerintah yang buruk, menyebabkan erosi kesehatan fiskal suatu negara secara keseluruhan. Memburuknya kesehatan fiskal, berhubungan dengan ketidakstabilan ekonomi makro dan ketidakpastian ekonomi.

- a. Rata-rata defisit sebagai persentase dari PDB selama tiga tahun terbaru (80 persen dari nilai)
- b. Utang sebagai persentase dari PDB (20 persen dari skor).

Persamaan yang digunakan untuk menghitung skor kesehatan fiskal suatu negara adalah:

$$\mathbf{Sub\ factor\ Score}_i = 100 - \alpha(\mathbf{Sub\ factor}_i)^2$$

di mana *Sub factor Score_i* merupakan defisit atau nilai utang di negara *i*;

Sub factor_i merupakan nilai faktor sebagai bagian dari PDB; dan α adalah koefisien untuk mengendalikan variasi antara skor (ditetapkan pada 2 untuk defisit dan 0,01 untuk utang). Minimum skor sub-faktor adalah nol.

2.2.4 *Regulatory Efficiency*

Suatu metode yang digunakan dalam kebebasan ekonomi yang terdiri dari tigakomponen, diantaranya :

1. *Business Freedom*

Komponen *business freedom* mengukur sejauh mana lingkungan peraturan dan infrastruktur membatasi operasi yang efisien dari bisnis. Skor kuantitatif berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi kemudahan untuk memulai, operasi, dan menutup bisnis. Skor kebebasan bisnis untuk setiap negara adalah angka antara 0 dan 100, dengan 100 menunjukkan lingkungan bisnis yang sangat bebas. Skor ini didasarkan pada tiga belas sub-faktor, yang semuanya berbobot sama, menggunakan data dari laporan Doing Business Bank Dunia:

- a. Memulai bisnis-prosedur (nomor)
- b. Memulai bisnis-waktu (hari)
- c. Memulai bisnis-biaya (% dari pendapatan per kapita)
- d. Memulai bisnis-minimum biaya (% dari pendapatan per kapita)
- e. Memperoleh lisensi-prosedur (nomor)
- f. Memperoleh lisensi-waktu (hari)
- g. Memperoleh lisensi-biaya (% dari pendapatan per kapita)
- h. Menutup bisnis-waktu (tahun)
- i. Menutup bisnis-biaya (% kepemilikan)
- j. Menutup bisnis-tingkat pemulihan (sen dalam dolar)
- k. Mendapatkan akses listrik-prosedur (nomor)
- l. Mendapatkan akses listrik-waktu (hari)
- m. Mendapatkan akses listrik-biaya (% dari pendapatan per kapita)

Masing-masing sub-faktor dikonversi ke skala 0 sampai 100, setelah itu rata-rata nilai dikonversi dan dihitung. Hasilnya mewakili kebebasan bisnis dinegara itu dibandingkan dengan nilai kebebasan bisnis negara-negara lain. Setiap sub-faktor dikonversi ke skala 0 sampai 100 menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Sub Factor Score}_i = 50 \times \frac{(\text{Sub Factor average})}{\text{Sub Factor}_i}$$

Hal ini didasarkan pada rasio data negara untuk setiap sub-faktor relatif terhadap rata-rata dunia, dikalikan dengan 50. Sebagai contoh, rata-rata di seluruh dunia, dibutuhkan dua puluh satu hari untuk memulai bisnis. Israel butuh dua belas hari untuk memulai bisnis, nilai sub-faktor Israel yang lebih

baik dari rata-rata dunia, sehingga rasio 1,75. Rasio yang dikalikan dengan 50 sama dengan skor sub faktor akhir 87,5.

2. *Labor Freedom*

Komponen *labor freedom* adalah ukuran kuantitatif yang mempertimbangkan berbagai aspek dari kerangka hukum dan peraturan dari pasar tenaga kerja suatu negara, termasuk peraturan mengenai upah minimum, hukum menghambat PHK, persyaratan pesangon, dan ukuran peraturan penghambat penerimaan pekerjaan dan jam kerja, ditambah tenaga kerja memaksa tingkat partisipasi sebagai ukuran indikasi kesempatan terjadi pasar tenaga kerja. Tujuh sub-faktor kuantitatif yang ditimbang secara merata, dengan masing-masing dihitung sebagai satu per tujuh dari komponen kebebasan tenaga kerja:

- a. Rasio upah minimum untuk rata-rata nilai tambah per pekerja
- b. Halangan untuk mempekerjakan pekerja tambahan
- c. Kekakuan jam
- d. Kesulitan memecat karyawan yang berlebihan
- e. Periode pemberitahuan yang diamanatkan secara hukum
- f. Kewajiban pesangon
- g. Tingkat partisipasi angkatan kerja

Dalam membangun skor kebebasan tenaga kerja, masing-masing tujuhs sub-faktor dikonversi ke skala 0 sampai 100 berdasarkan persamaan berikut:

$$\text{Sub Factor Score}_i = 50 \times \frac{(\text{Sub Factor average})}{\text{Sub Factor}_i}$$

Dimana data negara i dihitung relatif terhadap rata-rata dunia dan kemudian dikalikan dengan 50. Tujuh skor sub-faktor tersebut kemudian dirata-ratakan untuk setiap negara, menghasilkan skor kebebasan tenaga kerja dibandingkan dengan negara-negara lain.

3. *Monetary Freedom*

Monetary freedom menggabungkan ukuran stabilitas harga dengan penilaian harga kontrol. Inflasi dan harga kontrol mendistorsi aktivitas pasar. Stabilitas harga tanpa intervensi ekonomi mikro adalah negara yang ideal untuk pasar bebas.

- a. Skor untuk komponen kebebasan moneter didasarkan pada dua sub-faktor: Tingkat inflasi rata-rata tertimbang selama tiga tahun terbaru dan
- b. Harga kontrol.

Tingkat inflasi rata-rata tertimbang selama tiga tahun terbaru berfungsi sebagai input primer menjadi suatu persamaan yang menghasilkan skor dasar untuk *Monetary Freedom*. Luasnya harga kontrol yang kemudian dinilai sebagai hukuman pengurangan hingga 20 poin dari skor dasar. Dua persamaan yang digunakan untuk mengkonversi tingkat inflasi ke final skor Monetary Freedom adalah:

$$\text{Weighted Avg. Inflation}_i = \theta_1 \text{Inflation}_{it} + \theta_2 \text{Inflation}_{it-1} + \theta_3 \text{Inflation}_{it-2}$$

$$\text{Moneter Freedom}_i = 100 - \alpha \sqrt{\text{Weighted Avg. Inflation}_i} - \text{PC penalty}_i$$

Di mana θ_1 melalui θ_3 (θ_1 - θ_3) mewakili tiga angka dengan jumlah 1 dan eksponensial lebih kecil secara berurutan; Inflation adalah nilai absolut dari tingkat inflasi tahunan di negara i selama tahun t yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen; α merupakan koefisien yang menstabilkan varian dari skor; dan harga kontrol

hukuman (*PC penalty*) adalah nilai yang diberikan dari 0-20 poin hukuman berdasarkan pada sejauh mana kontrol harga.

2.2.5 *Market Openness*

Suatu metode yang digunakan dalam kebebasan ekonomi yang terdiri dari tiga komponen, diantaranya :

1. *Trade Freedom*

Trade freedom adalah gabungan ukuran dari hambatan tarif dan nontarif yang mempengaruhi impor dan ekspor barang dan jasa. Skor kebebasan perdagangan didasarkan atas dua input:

- Tingkat tarif rata-rata-tertimbang perdagangan
- Hambatan non tarif (NTB)

Impor yang berbeda memasuki suatu negara dapat (dan sering) menghadapi tarif yang berbeda. Tarif rata-rata tertimbang menggunakan bobot untuk setiap tarif berdasarkan pangsa impor untuk setiap yang barang. Tarif rata-rata tertimbang adalah ukuran murni kuantitatif dan *account* untuk

perhitungan kebebasan perdagangan basis skor menggunakan persamaanberikut:

$$\text{Sub Factor Score}_i = 100 \times \frac{\text{Sub Factor}_{\max} - \text{Sub Factor}_i}{\text{NTB}_i} - (\text{Sub Factor}_{\max} - \text{Sub Factor}_{\min})$$

Di mana *Trade Freedom_i* mewakili kebebasan perdagangan di negara *i*;

Tariff_{max} dan *Tariff_{min}* mewakili batas atas dan bawah untuk tingkat tarif (%); dan *Tariff_i* mewakili tingkat rata-rata tertimbang tarif (%) dinegara *i*. Tarif minimum secara alami nol persen, dan batas atas ditetapkan sebagai 50 persen. Pengurangan NTB kemudian dikurangkan dari nilai dasar. Hukuman dari 5, 10, 15, atau 20 poin menurut skala berikut:

- a. 20-NTB digunakan secara ekstensif di banyak barang dan jasa dan / atau bertindak untuk menghambat sejumlah besar perdagangan internasional

- b. 15-NTB tersebar luas di banyak barang dan jasa dan / atau bertindak untuk menghambat mayoritas perdagangan internasional potensial 50
- c. 10-NTB yang digunakan untuk melindungi barang dan jasa tertentu dan menghambat beberapa perdagangan internasional
- d. 5-NTB jarang terjadi, melindungi beberapa barang dan jasa, dan / atau memiliki dampak yang sangat terbatas pada perdagangan internasional
- e. 0-NTB tidak digunakan untuk membatasi perdagangan internasional

2. *Investment Freedom*

Dalam sebuah negara yang bebas secara ekonomi, tidak akan ada kendala pada aliran modal investasi. Individu dan perusahaan akan diizinkan untuk memindahkan sumber daya mereka ke dalam dan keluar dari kegiatan tertentu, baik secara internal maupun lintas batas negara, tanpa pembatasan. Negara ideal akan menerima skor 100 pada komponen kebebasan investasi.

Dalam praktek bagaimanapun juga sebagian besar negara memiliki berbagai pembatasan atas investasi. Beberapa negara memiliki aturan yang berbeda untuk investasi asing dan domestik. Beberapa negara membatasi akses ke valuta asing. Beberapa negara memberlakukan pembatasan pembayaran, transfer, dan transaksi modal. Dalam beberapa negara, industri tertentu tertutup bagi investasi asing.

Indeks kebebasan investasi mengevaluasi berbagai pembatasan peraturan yang biasanya dikenakan atas investasi. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, dikurangkan dari skor ideal 100 untuk masing-masing pembatasan yang ditemukan dalam rezim investasi suatu negara. Hal ini tidak diperlukan bagi pemerintah untuk memaksakan semua pembatasan yang terdaftar di tingkat maksimum untuk menghilangkan kebebasan investasi. Beberapa pemerintah yang

memberlakukan begitu banyak pembatasan dimana secara total terdapat lebih dari 100 poin dalam pemotongan, dimana mereka memiliki nilai indeks nol.

- a. Pembatasan investasi
- b. Perlakuan nasional terhadap investasi asing
- c. Tidak ada perlakuan nasional, penyaringan 25 poin dikurangi
- d. Beberapa perlakuan nasional, beberapa penyaringan 15 poin dikurangi
- e. Beberapa perlakuan nasional atau penyaringan, 5 poin dikurangi
- f. Kode etik investasi asing
- g. Tidak ada transparansi dan birokrasi yang memberatkan, 20 poin dikurangi
- h. Implementasi kebijakan yang tidak efisien serta birokrasi yang tidak efisien, 10 poin dikurangi
- i. Beberapa hukum investasi dan praktek yang tidak transparan atau tidak efisien diimplementasikan, 5 poin dikurangi
- j. Pembatasan kepemilikan tanah:
- k. Semua pembelian perumahan dibatasi, 15 poin dikurangi
- l. Tidak ada pembelian asing terhadap perumahan, 10 poin dikurangi
- m. Beberapa pembatasan pembelian real estate 5 poin dikurangi
- n. Pembatasan investasi sektoral
- o. Banyak sektor dibatasi, 20 poin dikurangi
- p. Beberapa sektor dibatasi, 10 poin dikurangi
- q. Satu atau dua sektor dibatasi, 5 poin dikurangi
- r. Perampasan investasi tanpa kompensasi yang adil
- s. Umum tanpa langkah yang legal 25 poin dikurangi
- t. Umum dengan beberapa langkah yang legal 15 poin dikurangi
- u. Jarang tapi terjadi, 5 poin dikurangi
- v. Mengontrol devisa
- w. Tidak ada akses dari orang asing atau penduduk, 25 poin dikurangi
- x. Akses tersedia tetapi sangat dibatasi, 15 poin dikurangi
- y. Akses yang tersedia dengan beberapa pembatasan, 5 poin dikurangi
- z. Mengontrol modal

- aa. Tidak ada repatriasi keuntungan; semua transaksi membutuhkan persetujuan pemerintah, 25 poin dikurangi
- bb. Kedalam dan pergerakan kapital luar membutuhkan persetujuan dan menghadapi beberapa pembatasan, 15 poin dikurangi.
- cc. Kebanyakan transfer disetujui dengan beberapa pembatasan, 5 poin dikurangi.

Hingga pengurangan tambahan sebesar 20 poin untuk masalah keamanan, kurangnya infrastruktur investasi dasar, atau kebijakan pemerintah lainnya yang membebani secara tidak langsung proses investasi dan batas investasi kebebasan.

3. *Financial Freedom*

Financial freedom merupakan indikator efisiensi perbankan serta ukuran kebebasan dari kontrol pemerintah dan gangguan di sektor keuangan. Kepemilikan negara dari bank dan lembaga keuangan lainnya seperti asuransi dan pasar modal mengurangi kompetisi dan umumnya menurunkan tingkat akses kredit.

Dalam lingkungan perbankan dan pembiayaan yang ideal ditandai dengan tingkat minimum campur tangan pemerintah, pengawasan bank sentral yang independen dan regulasi lembaga keuangan dibatasi untuk menegakkan kewajiban kontrak dan mencegah penipuan. Kredit dialokasikan pada istilah pasar, dan pemerintah tidak memiliki lembaga keuangan. Lembaga keuangan menyediakan berbagai jenis jasa keuangan kepada individu dan perusahaan. Bank bebas untuk memperpanjang kredit, menerima deposito, dan melakukan operasi dalam mata uang asing. Lembaga keuangan asing beroperasi secara bebas dan diperlakukan sama dengan institusi domestik.

Skor indeks kebebasan finansial ekonomi dengan melihat lima bidang yang luas yaitu:

- a. Luasnya peraturan pemerintah terhadap jasa finansial
- b. Tingkat intervensi negara dalam bank dan perusahaan keuangan lainnya melalui kepemilikan langsung dan tidak

langsung

- c. Pengaruh pemerintah pada alokasi kredit
- d. Luasnya pengembangan pasar modal dan finansial
- e. Keterbukaan terhadap persaingan asing

Kelima bidang yang dianggap mampu menilai tingkat keseluruhan kebebasan finansial yang menjamin akses yang mudah dan efektif untuk peluang pendanaan bagi orang-orang dan bisnis dalam perekonomian. Skor keseluruhan pada skala 0 sampai 100 diberikan kepada kebebasan finansial ekonomi melalui pemotongan dari skor ideal 100.

- a. 90-Campur tangan pemerintah minimal. Peraturan lembaga keuangan minimal tapi mungkin melampaui penegakan kewajiban kontrak dan mencegah penipuan.
- b. 80-Campur tangan pemerintah nominal. Kepemilikan pemerintah dari lembaga keuangan adalah bagian kecil dari aset sektor secara keseluruhan. Lembaga keuangan menghadapi hampir tidak ada pembatasan pada kemampuan mereka untuk menawarkan jasa keuangan.
- c. 70-Campur tangan pemerintah terbatas. Alokasi kredit dipengaruhi oleh pemerintah, dan alokasi swasta kredit menghadapi hampir tidak ada pembatasan. Kepemilikan pemerintah dari lembaga keuangan adalah cukup besar. Lembaga keuangan asing tunduk pada beberapa pembatasan.
- d. 60-Campur tangan pemerintah yang sedang. Perbankan dan peraturan keuangan yang agak memberatkan. Pemerintah latihan kepemilikan dan kontrol dari lembaga keuangan dengan porsi yang signifikan dari aset sektor secara keseluruhan. Kemampuan lembaga keuangan untuk menawarkan jasa keuangan tunduk pada beberapa pembatasan.
- e. 50-Campur tangan pemerintah yang cukup. Alokasi kredit secara signifikan dipengaruhi oleh pemerintah, dan alokasi kredit swasta menghadapi hambatan yang signifikan. Kemampuan lembaga

keuangan

untuk menawarkan jasa keuangan tunduk pada pembatasan yang signifikan. Lembaga keuangan luar negeri dikenakan beberapa pembatasan.

- f. 40-Campur tangan pemerintah yang kuat. Bank sentral tunduk pada pengaruh pemerintah, pengawasan lembaga keuangan adalah berattangan, dan kemampuannya untuk menegakkan kontrak dan mencegah penipuan lemah. Pemerintah latihan kepemilikan aktif dan kontrol lembaga keuangan dengan saham minoritas besar aset sektor secara keseluruhan
- g. 30-Campur tangan pemerintah yang luas. Alokasi kredit dipengaruhi secara luas oleh pemerintah. Pemerintah memiliki atau mengendalikan mayoritas lembaga keuangan atau dalam posisi dominan. Lembaga keuangan sangat dibatasi, dan pembentukan Bank menghadapi hambatan yang signifikan. Lembaga keuangan asing tunduk pada pembatasan yang signifikan.
- h. 20-Campur tangan pemerintah yang berat. Bank sentral tidak independen, dan pengawasan lembaga keuangan adalah represif. Lembaga keuangan asing sama atau sangat dibatasi.
- i. 10-Hampir represif. Alokasi kredit dikendalikan oleh pemerintah. Pembentukan Bank dibatasi. Lembaga keuangan asing dilarang.
- j. 0-Represif. Supervisi dan regulasi yang dirancang untuk mencegah lembaga keuangan swasta dari berfungsi. Lembaga keuangan swasta tidak ada.

Melalui publikasi Adam Smith dalam "*The Wealth of Nations*" tahun 1776, menekankan pada pemahaman dasar institusi untuk melindungi kebebasan individu dalam mencapai minat berekonomi mereka untuk menghasilkan kemakmuran yang lebih besar dalam masyarakat yang lebih luas. (Sen, 2000), pemenang Nobel dalam Ekonomi juga membuat kontribusi yang dapat diperhitungkan dalam pertumbuhan ekonomi. Amartya Sen menyampaikan bahwa "Pembangunan terdiri dari penghapusan dari beberapa tipe

ketidakbebasan yang dapat membuat masyarakat memiliki pilihan yang sedikit dan kesempatan yang kecil dalam menggunakan peninggalan manusia dengan alasan yang masuk akal.”

Saat ini banyak indeks-indeks yang di keluarkan di tingkat global. Namun, indeks *economic freedom* memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan indeks lainnya. Indeks kebebasan ekonomi menunjukkan aspek paling fundamental untuk mencapai kesejahteraan. William Easterly (2004) juga mengatakan bahwa kebebasan ekonomi akan menyuburkan persaingan, memberikan umpan balik kepada pasar, merelokasikan sumber daya yang efisien, memungkinkan berhasilnya kegiatan ekonomi berskala besar dan memungkinkan terciptanya kontrak yang canggih antara individu dan perusahaan di tengah ketidakpastian.

Selain itu, di era globalisasi dan demokrasi saat ini, adanya indeks kebebasan ekonomi menjadi peran penting untuk mencapai adanya kebebasan yang diinginkan di setiap Negara. Penelitian mengenai *economic freedom* masih jarang dan sedikit sehingga masih banyak yang belum memahami mengenai *economic freedom*. Padahal beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga melalui indeks kebebasan ekonomi ini dapat mendukung persaingan internasional dengan melepaskan hambatan-hambatan yang ada untuk berada di posisi terdepan dalam kemajuan dan globalisasi.

2.3 Kompleksitas Ekonomi

Kompleksitas ekonomi merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kecanggihan ekonomi untuk menilai jumlah proses produksi dan diversifikasi kegiatan ekonomi dalam mengukur kegiatan ekonomi itu sendiri. Dalam kompleksitas ekonomi diukur melalui indeks kompleksitas ekonomi. *Economic Complexity Index* (ECI) adalah indeks

pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh Universitas Harvard yakni dengan menunjukkan hubungan antara satu sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya memiliki kinerja dan efektifitas yang berbeda. Indikator-indikator utama makroekonomi dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja yang satu dengan yang lainnya.

ECI melihat bahwa ukuran keberhasilan sebuah negara adalah produk yang dihasilkannya. Sebuah produk merupakan output dari pengetahuan yang dimiliki oleh

subyek ekonomi di dalamnya. Menurut Hartman D (2017), sebuah sistem ekonomi yang menghasilkan buah apel, memiliki seperangkat pengetahuan yang kompleks mengenai bagaimana budidaya apel yang seharusnya dilakukan. Begitupula dengan negara, dimana setiap negara memiliki seperangkat pengetahuan yang aplikatif dan produktif untuk menciptakan negara yang sejahtera.

Kapabilitas untuk menghasilkan suatu produk akan menambah kemungkinan Negara tersebut untuk dapat menghasilkan produk lainnya. Kapabilitas untuk menghasilkan suatu produk merupakan potensi yang dimiliki sebuah Negara untuk membuat produk lainnya. Semakin beragam produk yang dihasilkan oleh sebuah Negara berarti semakin besar pula kemungkinannya untuk dapat menghasilkan produk- produk lainnya yang sejenis. Indeks kompleksitas ekonomi tidak banyak melihat faktor kelembagaan. Fokus analisis Indeks Kompleksitas Ekonomi (IKE) adalah Negara yang menghasilkan produk tertentu. Negara disini tidak hanya merupakan sekumpulan obyek (manusia) namun juga termasuk kelembagaan (peraturan, kebiasaan, norma, dll) didalamnya. Namun IKE sendiri melihat bahwa sebuah Negara adalah sebuah subjek itu sendiri yang memproduksi beragam objek. Hubungan antara subjek dan objek tersebut menghasilkan konsep inti dari IKE yaitu konsep keragaman dan *ubiquity* dari sebuah produk.

Menurut Hidalgo et al (2009), terdapat 2 konsep yang akan diuraikan, yaitu konsep keragaman dan *ubiquity* produk. Keduanya dihasilkan dari teori jejaring (*network theory*). Pertama, konsep Keragaman Produk, adalah

hubungan (jejaring) sederhana yang menghubungkan sebuah subyek (negara) dengan obyeknya (produk). Keragaman produk menjelaskan seberapa banyak dan beragam produk yang dapat dihasilkan oleh sebuah negara. Semakin tinggi kapabilitas sebuah negara, akan semakin tinggi pula tingkat keragaman produk mereka. Semakin sebuah negara tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin rendah kapabilitasnya, semakin sedikit barang yang dapat mereka produksi, semakin rendah pula nilai keragaman produk mereka.

Kedua, konsep *Ubiquity* produk menggambarkan seberapa banyak negara dapat membuat produk tertentu. Nilai *ubiquity* dari sebuah produk adalah berapa jumlah negara yang dapat memproduksi produk tersebut. Semakin tinggi kapabilitas yang dibutuhkan untuk memproduksi produk tertentu maka semakin sedikit negara yang mampu memproduksinya sehingga semakin rendah tingkat *ubiquity* nya. Dengan kata

lain semakin rendah *ubiquity* sebuah produk berarti semakin baik, atau semakin unggul sebuah negara untuk memproduksinya karena hanya sedikit negara yang mampu memproduksinya, begitu pula sebaliknya. Karena itu hubungan (jejaring) antara negara (subyek) dengan produknya (obyek) dapat diterangkan dalam matriks berikut yang mengandung konsep keragaman dan *ubiquity* produk (lihat Tabel 2.1).

Tabel 2.1 Konsep Matriks Keragaman dan *Ubiquity* Produk

Produk A		Produk B	Produk C	Produk D	Keragaman Produk
Negara A	1	1	1	1	4
Negara B	1	1	1	0	3
Negara C	1	1	0	0	2
Negara D	1	0	0	0	1
<i>Ubiquity</i>	4	3	2	1	-
Produk					

Dari matriks tersebut terlihat bahwa negara A lebih unggul dibandingkan negara lain karena lebih tinggi keragaman produk yang ia miliki. Selain itu negara A juga lebih unggul karena terdapat produk dengan

ubiquity rendah (produk D) yang hanya ia saja yang dapat memproduksinya. Negara A memiliki kapabilitas yang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya karena memiliki keragaman produk yang tinggi serta mampu menghasilkan beberapa produk dengan ubiquity yang rendah. Untuk itu model matematika yang dapat menerangkan konsep keragaman dan ubiquity produk adalah:

$$\text{Keragaman} = \sum_p M_{cp} \text{Ubiquity} = \sum_c M_{cp}$$

Keterangan :

$\sum_p M_{cp}$ = jumlah nilai 1 atas setiap produk yang dapat dihasilkan sebuah negara yang diperoleh dari matriks keragaman dan ubiquity (di atas).

$\sum_c M_{cp}$ = jumlah nilai 1 atas setiap Negara yang dapat menghasilkan sebuah produk yang diperoleh dari matriks keragaman dan ubiquity (di atas).

2.4 Pertumbuhan Penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati

wilayah geografi dan ruang tertentu. Masalah-masalah kependudukan dipelajari dalam ilmu demografi penduduk atau warga suatu daerah didefinisikan menjadi dua:

- a. Orang yang tinggal di daerah tersebut
- b. Orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya. pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam

menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas. Melihat keadaan tersebut maka pertumbuhan penduduk biasanya dapat menimbulkan berbagai masalah seperti struktur umur, makin meningkatnya jumlah pengangguran, urbanisasi dan sebagainya. Menghitung pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penduduk} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$$

P_n : Jumlah Penduduk tahun sekarang

P_{n-1} : Jumlah Penduduk pada tahun sebelumnya

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk diantaranya faktor kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (migrasi). Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah keseimbangan dinamis antara kekuatan penambah dan kekuatan penunjang. Pertambahan penduduk yang meningkat disebabkan oleh bertambahnya kelahiran, akan tetapi secara bersama jumlah penduduk dikurangi oleh kematian orang-orang pada berbagai usia. Sementara pada situasi yang sama juga terjadi pada migrasi. Pertambahan penduduk terjadi karena jumlah migran yang masuk lebih besar dari pada migran yang keluar. Salah satu rintangan pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang dan sekaligus merupakan ciri negara tersebut adanya ledakan penduduk.

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan standar hidup penduduk negara yang bersangkutan. Penduduk merupakan pendorong perekonomian karena perkembangan penduduk memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari masa

ke masa, selanjutnya pertambahan penduduk dan pemberian pendidikan kepada mereka sebelum menjadi tenaga kerja, memungkinkan suatu masyarakat memperoleh bukan saja tenaga ahli akan tetapi juga tenaga terampil, terdidik dan yang berpendidikan.

2.5 Hubungan Pendapatan Perkapita dan Kebebasan Ekonomi

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan setinggi-tingginya, menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Ahmad

,2013). Pembangunan tidak hanya berorientasi pada pendapatan nasional, namun juga memperhitungkan masalah lain seperti perubahanstruktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, ketimpangan pendapatan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

Pembangunan harus dapat memenuhi kebutuhan dasar individu dengan mencapai suatu peningkatan keadaan hidup melalui peningkatan standar hidup masyarakat yang tidak hanya dinilai dari sisi material saja (Jhonson, 1998). Sedangkan bagi kebebasan ekonomi berkaitan dengan setiap individu yang ada dinegara masing-masing. Menurut Gwartney Holcombe dan Lawson (2004), individu yang memiliki kebebasan ekonomi dilihat dari properti (tempat tinggal) yang aman tanpa adanya kekerasan, penipuan, atau ancaman dilindungi dari invasi fisik oleh orang lain; dan individu tersebut bebas untuk menggunakan, menukar, atau memberikan properti mereka kepada orang lain selama tindakan mereka tidak melanggar hak yang sama dari orang lain. Dalam masyarakat yang bebas secara ekonomi, fungsi mendasar pemerintah adalah perlindungan properti dan penegakan kontrak. Hubungan indikator kebebasan ekonomi dicerminkan pada 4 komponen yang paling terdampak pada saat covid-19 terhadap pendapatan perkapita, sebagai berikut :

1. Kebebasan bisnis atau *business freedom* mampu menggambarkan kebebasan bagi perusahaan untuk mengelola, menciptakan, mengoperasikan dan menutup suatu perusahaan dengan cepat dan mudah tanpa adanya regulasi yang mempersulit. Kebebasan ini masuk kedalam kategori yang berfokus pada regulasi yang efisien, sehingga pengaruhnya berkaitan dengan semakin tinggi skor maka perusahaan semakin mudah dalam mengelola perusahaannya. Sehingga pendapatan perkapita yang dihasilkan nantinya juga ikut mengalami peningkatan.
2. Kebebasan perdagangan berhubungan dengan komponen yang berkaitan pada keterbukaan ekonomi terhadap pasar ekspor dan impor pada barang dan jasa. Interaksi yang terjalin secara bebas sebagai pembeli dan penjual di pasar internasional ditunjukkan oleh tinggi rendahnya hambatan perdagangan. Interpretasi kebebasan perdagangan dilihat berdasarkan hasil skor yang

mengartikan bahwa semakin rendah skor maka hambatan perdagangan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Sehingga semakin banyak hambatan perdagangan yang terjadi, maka akan memengaruhi pendapatan perkapita.

3. Kebebasan moneter atau *monetary freedom* merepresentasikan suatu kondisi negara yang memiliki nilai tukar dan harga yang cenderung stabil, serta minimnya campur tangan dan intervensi dari pemerintah. Semakin bebas kondisimoneternya, maka efisiensi pada pencapaian pendapatan perkapita semakintinggi.
4. Kebebasan investasi berhubungan dengan konsep keterbukaan pasar yang terjalin antar investor dengan orang yang membutuhkan modal dalam melakukan investasi. Interaksi antar kedua belah pihak tersebut bebas tanpa adanya pembatasan dari negara. Sehingga hal tersebut merepresentasikan lingkungan investasi yang bebas dan terbuka. Semakin bebas investasi yang dilakukan maka akan banyak arus modal yang masuk ke suatu negara sehingga nantinya akan memengaruhi pendapatan perkapita.

2.6 Hubungan Pendapatan Perkapita dan Kompleksitas Ekonomi

Pendapatan perkapita dapat menyebabkan peningkatan keragaman ekonomi jika pemerintah menunjang segala aspek perekonomian dalam aspek kebijakan moneter, kebijakan fiskal dan infrastruktur. Negara yang tergolong sebagai negara berkembang umumnya memiliki tingkat berbagai masalah misalnya kemiskinan yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, kesenjangan pendapatan, kekurangan fasilitas kesehatan, dan pendidikan, serta ketergantungan teknologi dari luar negeri (Todaro, 2006). Peningkatan pada pendapatan negara yang berarti terjadi adanya peningkatan terhadap permintaan arus barang yang diproduksi, dapat memperluas diversifikasi produk. Kompleksitas ekonomi merupakan angka yang dihitung berdasarkan jumlah proses produksi dan diversifikasi kegiatan ekonomi dalam mengukur kegiatan ekonomi itu sendiri.

Sehingga peningkatan pendapatan negara akan meningkatkan kompleksitas ekonomi disuatu negara.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kebebasan ekonomi dan kompleksitas ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai bahan acuan dan pembaruan gagasan baru atas rangkaian tema yang berkaitan dengan kebebasan ekonomi dan kompleksitas ekonomi. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No (1)	Peneliti (2)	Judul (3)	Metode (4)	Variabel (5)	Hasil Penelitian (6)
1	Ivana Brkić, Nikola Gradojević, Svetlana Ignjatjević (2020)	<i>The Impact of Economic Freedom on Economic Growth? New Evidence from the European Dynamic Panel Evidence</i>	Penelitian menggunakan data panel dengan model <i>The least-square dummy variable</i> (LSDV) selama 20 tahun (1995-2014) dengan data <i>cross section</i> sebanyak 43 negara Eropa	Variabel terikat : - Pertumbuhan Ekonomi (GDP Perkapita) Variabel bebas : - Indeks Kebebasan Ekonomi - Pembentukan Modal - <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) - Tingkat pertumbuhan populasi - Inflasi - Keterbukaan Pasar - Pengeluaran Pemerintah - Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun perubahan kebebasan ekonomi tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Anwar Al-Gasaymeh, et al (2020)	<i>The Role of Economic Freedom in Economic Growth: Evidence from the MENA Region</i>	Penelitian menggunakan data panel dinamis dengan pendekatan <i>generalize method of moments</i> (GMM). Data <i>time series</i> yang digunakan adalah 2010-2018 dan data <i>cross section</i> sebanyak 13 negara.	Variabel terikat : - Pertumbuhan ekonomi (GDP Perkapita) Variabel bebas yang digunakan dari indeks kebebasan ekonomi yang terdiri dari : - Indeks hak milik - Indeks kebebasan korupsi - Indeks pengeluaran pemerintah	Hasil studi menunjukkan bahwa semua variabel kebebasan ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, negara dengan tingkat kebebasan ekonomi tinggi cenderung mempercepat tingkat pertumbuhan

				- Indeks kebebasan bisnis Indeks kebijakan moneter	ekonomi, yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.
3	Mohamed Ershad Hussain, Mahfuzul Haque (2015)	<i>Impact Of Economic Freedom on the Growth Rate: A Panel Data Analysis</i>	Metode yang digunakan adalah data panel. Model Pertama untuk 186 negara dengan periode tahun 2013, 2014, 2015. Model kedua mencakup 57 negara untuk periode 2004-2014	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi (GDP tahunan dan GDP perkapita) - Variabel bebas : - Indeks kebebasan ekonomi - Indeks kebebasan keuangan - Indeks kebebasan bisnis - Indeks kebebasan fiskal - Indeks kebebasan perdagangan - Indeks kebebasan tenaga kerja - Nilai ekspor - Angka harapan hidup - Penanaman Modal Asing Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan PDB tahunan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan ekonomi. Selain itu, untuk mendukung bukti tersebut dalam periode 10 tahun yang diuji pada 57 negara juga menunjukkan hal yang sama yaitu pertumbuhan PDB perkapita berpengaruh terhadap indeks kebebasan ekonomi.
4	Yilmaz Bayar (2016)	<i>Impact Of Openness And Economic Freedom On Economic Growth In The Transition Economies Of The European Union</i>	Penelitian ini mengkaji di Uni Eropa selama periode 1996-2012 dengan menggunakan metode data panel.	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi (GDP Perkapita) Variabel bebas : - <i>Trade Openness</i> (persentase ekspor dan impor barang jasa terhadap GDP) - <i>Financial Openness</i> Indeks kebebasan	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel kebebasan ekonomi dan keterbukaan perdagangan memiliki dampak positif pada Pertumbuhan.
5	Md. Shakib Hossain (2016)	<i>Foreign Direct Investment, Economic Freedom and Growth: Evidence from Developing Countries</i>	Metode yang digunakan adalah data panel dengan menganalisis sampel 79 negara berkembang dari tahun 1998-2014	Variabel terikat : - FDI - Stabilitas Politik - <i>Government Effectiveness</i> - <i>Regulatory Quality</i> - <i>Rule of Law</i> Variabel Bebas : 12 indeks kebebasan ekonomi	Hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan positif antara kebebasan ekonomi, FDI dan pertumbuhan ekonomi. Kebebasan ekonomi merupakan faktor

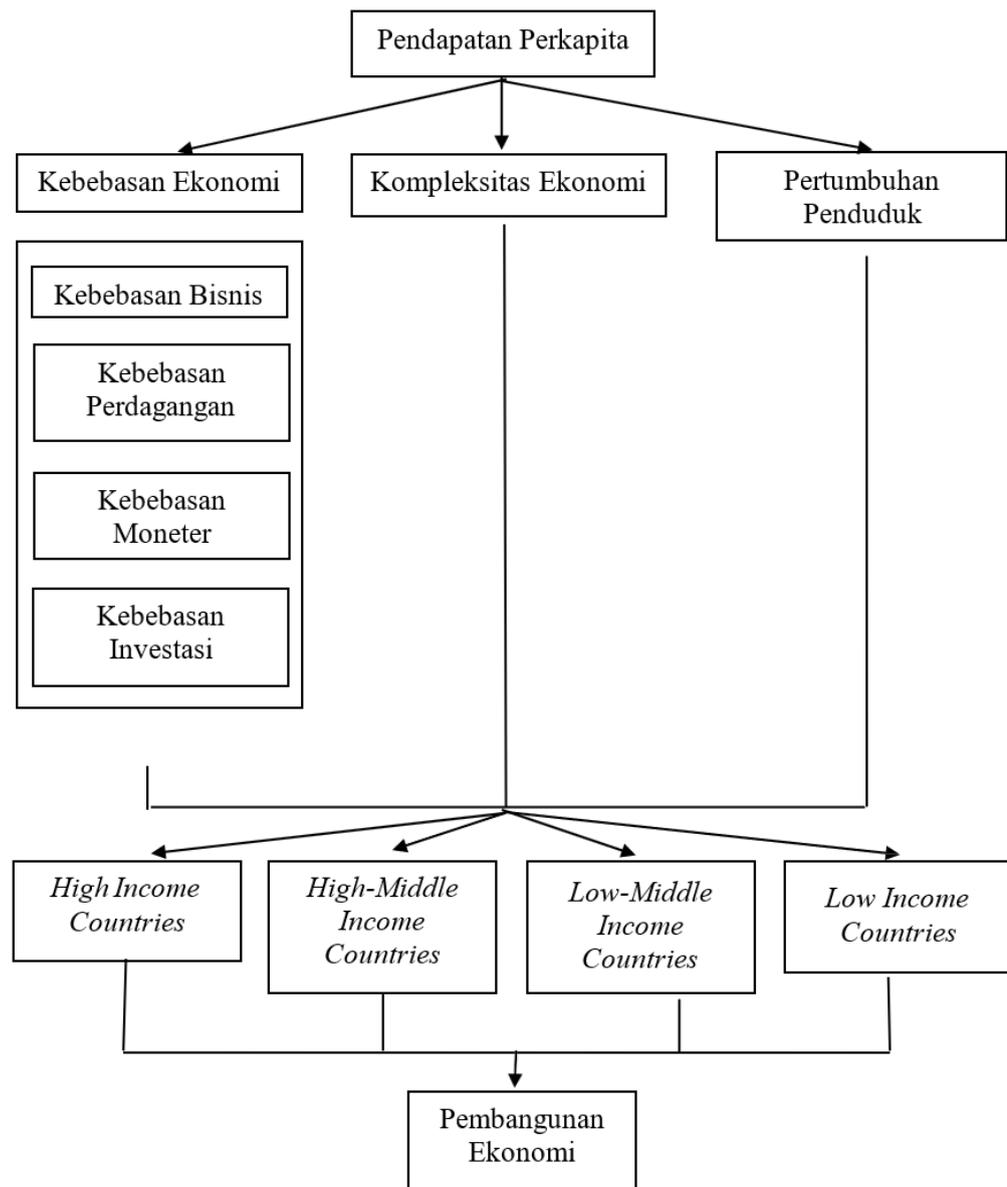
					penentu yang signifikan dari FDI karena aliran investasi yang membantu meningkatkan daya saing prospek ekonomi.
6	Malik Fahim Bashir (2014)	<i>Impact of Political Freedom, Economic Freedom and Political Stability on Economic Growth</i>	Metode yang digunakan adalah data panel terdiri dari 117 negara dan mencakup periode tahun 1980-2012	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi (GDP Perkapita) Variabel bebas : - Pertumbuhan penduduk - FDI - <i>Human Capital</i> - Investasi - Indeks Kebebasan Ekonomi - Kebebasan politik	Penelitian menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi dan stabilitas politik memiliki dampak positif dan kuat secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.
7	Zhu Shujin, Li Renyu. (2016)	<i>Economic Complexity, Human Capital and Economic Growth: Empirical Research Based on Cross-Country Panel Data</i>	Metode yang digunakan adalah metode refleksi, dengan melibatkan 210 negara periode 1995-2010 dalam jangka panjang. Sedangkan untuk jangka pendek menggunakan rata-rata 5 tahun yaitu 1995, 2000, 2005, 2010.	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi (GDP Perkapita) Variabel Bebas : - <i>Human capital</i> - Indeks kompleksitas ekonomi - Tingkat pendidikan	Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat kompleksitas antar negara. Ekonomi berpenghasilan tinggi memiliki kompleksitas yang lebih tinggi daripada ekonomi berpenghasilan rendah dan menengah. Temuan empiris menunjukkan bahwa kompleksitas ekonomi dan tingkat modal manusia yang berbeda memiliki efek positif pada pertumbuhan jangka panjang dan pendek.
8	Stojkoski, Viktor,	<i>The Relationship Between Growth and</i>	Penelitian dilakukan dengan menggunakan model jangka	Variabel terikat : pertumbuhan ekonomi (GDP PPP) Variabel bebas :	Dalam jangka panjang, hasil penelitian menunjukkan

	Kocarev (2017)	<i>Economic Complexity: Evidence from Southeastern and Central Europe</i>	panjang dan jangka pendek. Metode yang digunakan mengacu pada teori kompleksitas dengan menggunakan harga yang sama di wilayah Eropa Tenggara dan Eropa Tengah.	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks kompleksitas ekonomi - <i>Gross Capital</i> Persentase nilai ekspor barang dan jasa terhadap GDP 	bahwa kompleksitas ekonomi berpengaruh signifikan secara statistik bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga menciptakan implikasi ekonomi yang sangat besar. Sedangkan dalam jangka pendek, kompleksitas ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
9	Henry Laverde-Rojas and Paula R.A (2020)	<i>Using Heteroscedasticity-Based Instruments To Evaluate The Relationship Between Economic Growth And Economic Complexity</i>	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah data panel. Data mencakup tahun 1975-2011 dengan sampel sebanyak 83 negara.	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi</p> <p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks modal manusia - Investasi dalam modal fisik - Pengeluaran pemerintah - Inflasi - Tingkat pertumbuhan penduduk 	Hasil menunjukkan bahwa indeks kompleksitas ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
10	Buhari, et al (2020)	<i>European Commitment To COP21 And The Role Of Energy Consumption, FDI, Trade And Economic Complexity In Sustaining Economic Growth</i>	Metode yang digunakan adalah data panel kuantil dengan sampel 32 negara Eropa pada periode 1995-2014	<p>Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi (GDP Perkapita)</p> <p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks kompleksitas ekonomi - Energi terbarukan - Energi tak terbarukan dari total konsumsi energi - Keterbukaan perdagangan perkapita FDI 	Hasil menunjukkan bahwa indeks kompleksitas ekonomi memiliki dampak yang menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Eropa. Negara juga harus fokus pada kebijakan dan strategi jangka

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan akan diolah dalam bentuk panel data. Panel data yang dibutuhkan menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Adapun data *time series* yang digunakan dalam penelitian yaitu periode tahun 2011 hingga tahun 2022. Penggunaan data *cross section* adalah berdasarkan pembagian klasifikasi pendapatan perkapita menurut *World Bank* (2022). Adapun pembagian negara berdasarkan besaran pendapatan perkapita sebagai berikut :

Tabel 3.1 Klasifikasi Pembagian Data *Cross Section* berdasarkan Besar Pendapatan

No	Klasifikasi	Besar Pendapatan	Data <i>Cross Section</i>
1.	<i>High income countries</i>	>\$13.206	42 Negara
2.	<i>Low income countries</i>	<\$1.085	10 Negara

Sumber : *World Bank*, 2022

Adapun beberapa negara tidak diikutsertakan dikarenakan ketidaklengkapan data yang dibutuhkan dalam analisis. Data yang digunakan dalam model regresi terdiri dari Indeks kebebasan ekonomi, indeks kompleksitas ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Indeks kebebasan ekonomi menggunakan empat komponen penyusunnya yaitu kebebasan bisnis, kebebasan perdagangan, kebebasan moneter dan kebebasan investasi terhitung dari skala 0 hingga 100. Adapun pemilihan empat komponen penyusun kebebasan ekonomi dikarenakan paling terdampak pada saat pandemi covid-19 dan jika dilihat secara akumulatif terus mengalami penurunan yang signifikan. Selanjutnya untuk data yang digunakan dalam penelitian yaitu Indeks Kompleksitas Ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan GDP perkapita. Data-data tersebut digunakan dalam penelitian

didapatkan dari berbagai macam sumber diantaranya adalah *World Development Index*, *The Heritage Foundation* dan *Obsevatory of Economic Complexity*, sedangkan variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel-Variabel yang Digunakan dalam Penelitian

Variabel	Lambang	Satuan	Sumber
GDP Perkapita	LnGDP	US\$	<i>World Development Index</i>
Kebebasan Bisnis	X1	Indeks	<i>The Heritage Foundation</i>
Kebebasan Perdagangan	X2	Indeks	<i>The Heritage Foundation</i>
Kebebasan Moneter	X3	Indeks	<i>The Heritage Foundation</i>
Kebebasan Investasi	X4	Indeks	<i>The Heritage Foundation</i>
Kompleksitas Ekonomi	X5	Indeks	<i>Obsevatory of Economic Complexity (OEC)</i>
Pertumbuhan Penduduk	X6	Persen	<i>World Development Index</i>

3.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi variabel mengenai data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya:

1. GDP Perkapita

GDP Perkapita merupakan pendapatan akumulatif secara nasional yang didapatkan dari hasil pembagian antara pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Adapun GDP perkapita menggambarkan suatu kemampuan setiap penduduk untuk menghasilkan suatu produk yang akan dikonsumsi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin GDP perkapita meningkat, maka akan semakin sejahtera penduduknya.

2. Kebebasan Bisnis

Kebebasan bisnis adalah untuk mengukur sejauh mana peraturan dan infrastruktur membatasi operasi yang efisien dari bisnis. Adapun skor kuantitatif berasal dari faktor yang memengaruhi kemudahan untuk menciptakan, mengoperasikan, dan menutup suatu perusahaan dengan cepat dan mudah, tanpa regulasi yang berbelit. Skor kuantitatif pada komponen

ini berkisar 0-100. Semakin tinggi skor artinya lingkungan bisnis sangat bebas maka menunjukkan bahwa semakin efisien regulasi yang ada.

3. Kebebasan Perdagangan

Trade Freedom atau kebebasan perdagangan merupakan gabungan dari ukuran hambatan tarif dan non-tarif yang dapat memengaruhi ekspor dan impor. Dengan kata lain kebebasan perdagangan dapat meliputi kemampuan warga negara untuk berinteraksi dengan bebas sebagai pembeli atau penjual di pasar internasional yang ditunjukkan oleh hambatan tarif dan non-tarif perdagangan. Skor pada komponen bernilai antara 0 hingga 100. Semakin tinggi skor maka hambatan perdagangan semakin rendah. Data yang digunakan tahun 2011-2022 yang diterbitkan oleh *The Heritage Foundation*.

4. Kebebasan Moneter

Monetary freedom atau kebebasan moneter merupakan komponen yang mengukur suatu kondisi negara dengan menggabungkan skala pengukuran stabilitas harga dengan penilaian harga kontrol. Hal ini diharapkan memiliki nilai tukar dan harga yang cenderung stabil, serta minimnya campur tangan dan intervensi dari pemerintah. Skor komponen berkisar antara 0-100 yang menunjukkan semakin besar nilainya, maka semakin ideal bagi negara di pasar bebas.

5. Kebebasan Investasi

Kebebasan investasi adalah kebebasan pada keterbukaan pasar yang terjalin antar investor dengan orang yang membutuhkan modal dalam melakukan investasi. Interaksi antar kedua belah pihak tersebut bebas tanpa adanya pembatasan dari negara. Sehingga hal tersebut merepresentasikan lingkungan investasi yang bebas dan terbuka. Skor berkisar antara 0-100 menunjukkan bahwa semakin tinggi skor maka semakin bebas investasi yang dilakukan.

6. Kompleksitas Ekonomi (*Economic Complexity*)

Pengukuran kompleksitas ekonomi menggunakan *Economic Complexity Index* (ECI). Kompleksitas ekonomi merupakan suatu indeks yang melihat bahwa

produk yang dihasilkan dari sebuah sistem ekonomi adalah indikator yang tepat untuk melihat keunggulan sebuah negara dibandingkan negara lainnya.

7. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk dinyatakan dalam satuan persen. Pertumbuhan penduduk merepresentasikan potensi tenaga kerja untuk menghasilkan suatu output berupa jasa maupun barang dalam mengkonsumsi barang yang akan didapatkan.

3.3 Model Penelitian

Dalam menganalisis pengaruh kebebasan ekonomi, kompleksitas ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita, persamaan yang digunakan mengadopsi penelitian dari Hussain dan Haque (2015). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel statis. Variabel dependen yang digunakan adalah GDP Perkapita yang nantinya diklasifikasikan berdasarkan pendapatan menurut *World Bank* (2022) yaitu *High Income Countries*, dan *Low Income Countries*. Secara rinci model umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln}(GDP)_{it} = & \alpha_0 + \alpha_1(\text{Kebebasan Bisnis})_{it} + \alpha_2(\text{Kebebasan} \\ & \text{Perdagangan})_{it} + \alpha_3(\text{Kebebasan Moneter})_{it} + \\ & \alpha_4(\text{Kebebasan Investasi})_{it} + \alpha_7(\text{Kompleksitas Ekonomi})_{it} \\ & + \alpha_8(POP)_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

α	: Intersep
ε_{it}	: <i>Error Term</i>
Ln	: Logaritma natural
GDP_{it}	: GDP per kapita di negara i pada tahun t (dalam US\$)

Kebebasan Bisnis _{it}	:	Indeks kebebasan dalam berbisnis (unit) di negara i pada tahun t (nilai indeks 0-100)
Kebebasan Perdagangan _{it}	:	Indeks kebebasan dalam perdagangan internasional (unit) di negara i pada tahun t (nilai indeks 0-100)
Kebebasan Moneter _{it}	:	Indeks kebebasan moneter (unit) di negara i pada tahun t (nilai indeks 0-100)
Kebebasan Investasi _{it}	:	Indeks kebebasan investasi (unit) di negara i pada tahun t (nilai indeks 0-100)
Kompleksitas Ekonomi _{it}	:	Indeks kompleksitas ekonomi di negara i pada tahun t (nilai indeks antara -2 hingga 2)
POP _{it}	:	Pertumbuhan penduduk di negara i pada tahun t

3.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis dari model penelitian ini diajukan untuk faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi serta pengaruhnya adalah sebagai berikut :

1. Diduga indikator kebebasan bisnis berpengaruh positif terhadap PendapatanPerkapita ($\beta_1 > 0$)
2. Diduga indikator kebebasan perdagangan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Perkapita ($\beta_2 > 0$)
3. Diduga indikator kebebasan moneter berpengaruh positif terhadap PendapatanPerkapita ($\beta_3 > 0$)
4. Diduga indikator kebebasan invetasi berpengaruh positif terhadap PendapatanPerkapita ($\beta_4 > 0$)
5. Diduga indikator KompleksitasEkonomi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Perkapita ($\beta_5 > 0$)
6. Diduga indikator pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Perkapita ($\beta_6 > 0$)

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis kuantitatif yang menggunakan metode panel data. Metode analisis yang digunakan untuk yaitu dengan menjelaskan secara statistik pengaruh kebebasan ekonomi, kompleksitas ekonomi serta pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita dengan menggunakan data panel dari 120 negara pada tahun 2011-2022. Dari 120 negara akan dikelompokkan berdasarkan tingkat pendapatan negara menurut *World Bank* dan diolah secara terpisah. Pengolahan panel data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9 dan Microsoft Excel 2010.

3.6 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pooled data* yakni struktur data terdiri dari dimensi *time series* sekaligus dimensi *cross section*. Data panel menghasilkan pengukuran yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan data *cross section* atau data *time series*. Menurut Firdaus (2011), adapun teknik yang dapat digunakan dalam memperkirakan model regresi data panel ada tiga jenis yaitu *Common Effect Model* (CEM) atau biasa disebut *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam menentukan metode terbaik dalam data panel, dibutuhkan beberapa tes seperti uji Chow untuk menentukan PLS dan FEM, uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM, dan uji Multiplier untuk membandingkan CEM dan REM. Analisis data panel memiliki keuntungan diantaranya dapat mengontrol heterogenitas individu, meminimalkan masalah multikolinieritas antar variabel, dan mampu memberikan informasi yang lebih banyak, lebih beragam, lebih efisien.

(i) *Common Effect Model* (CEM) merupakan teknik yang paling sederhana pada data panel dengan menggabungkan keseluruhan data. Teknik ini hanya mengombinasikan data *time series* (T) dengan *cross section* (N) sehingga diperoleh $N \times T$ observasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan komponen individu maupun waktu. Dengan demikian, model persamaan regresi

common effect adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Model menjelaskan bahwa diasumsikan koefisien dan intersep adalah sama untuk setiap individu yang akan diobservasi sehingga asumsi yang digunakan menjadi terbatas. Menurut Firdaus (2011), kelemahan pada model CEM ini adalah munculnya bias pada dugaan parameter β disebabkan akibat metode ini tidak mampu membedakan observasi yang berbeda pada periode yang sama.

(ii) *Fixed Effect Model* merupakan pendekatan pada panel data untuk melihat perbedaan antarindividu data yang diakomodasi dalam intersep masing-masing setiap individu data dengan memiliki pola tidak acak. Kemungkinan adanya perubahan pada intersep sehingga dapat ditambahkan peubah *dummy* pada model. Teknik variabel *dummy* digunakan untuk mengestimasi model *fixed effect* yang intersepnnya berbeda. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)* dan *Within Group (WG)* karena biasa dipakai untuk menduga *fixed effect model*. Dengan demikian persamaannya menjadi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta D_1 + \varepsilon_{it}$$

(iii) *Random Effect Model* adalah pendekatan panel data yang terdapat perbedaan intersep untuk setiap individu data. Intersep tersebut merupakan variabel random atau stokastik. Model ini digunakan ketika tidak adanya hubungan efek individu dan efek waktu terhadap X_{it} sehingga memiliki dua komponen residual, yakni residual secara menyeluruh e_{it} dan residual secara individu persamaan regresi untuk model ini ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1t} + \beta D_1 + V_{it}$$

Dimana $V_{it} = \varepsilon_{it} + \mu_{it}$

Menurut Gujarati (2009), dalam penentuan model terbaik panel data statis, perlu dilakukan Uji Hausman, Uji Chow dan Uji LM (Breusch – Pagan). Jenis uji dalam penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Uji Hausmann

Uji Hausmann merupakan pengujian statistik untuk digunakan dalam pengujian model yang tepat sebagai dasar pemilihan model *fixed effect* atau model *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis nol adalah dengan menggunakan nilai statistik *Hausmann* dan membandingkannya dengan *Chi-Square*. Jika nilai statistik H lebih dari $X^2(k)$, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap H_0 , sehingga model yang akan digunakan adalah *fixed effect model*, begitu pula sebaliknya. Nilai statistik H didapat pada persamaan :

$$H = (B_{REM} + B_{FEM})' (M_{REM} + M_{FEM})^{-1} (\beta_{REM} + B_{FEM}) \sim \chi^2(k)$$

β_{REM} = vektor statistik variabel random

effect β_{FEM} = vektor statistik variabel

fixed effect

M_{REM} = matriks kovarians untuk dugaan model fixed

effect M_{FEM} = matriks kovarians untuk dugaan

model random effect k = derajat bebas

3.6.2 Uji Chow

Uji Chow atau Uji *F-statistic* merupakan pengujian statistik untuk dasar pemilihan menggunakan model *Pooled Least Square* atau model *Fixed Effect*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Pooled Least Square Model (PLS)*

H_1 : *Fixed Effect Model (LSDV)*

Jika nilai F -stat hasil pengujian lebih besar dari F -Tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap H_0 , sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*, begitu pula sebaliknya.

3.6.3 Uji LM (Breusch Pagan)

Uji LM digunakan untuk menguji model terbaik antara CEM dan REM.

Pengujiandilakukan dengan hipotesis :

H_0 : *pooled least Square (PLS)* H_1 : *Random Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan nilai statistik LM dan dibandingkan dengan *chi-square*. Apabila nilai uji LM lebih besar dari X^2 tabel, maka cukup bukti untuk tolak H_0 , sehingga model yang digunakan adalah REM.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gurajati (2009) di buku *Basic Econometric*, model regresi linier berganda dapat dikatakan model yang baik bila memiliki estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Estimator BLUE dapat terjadi bila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Mean : $E(ui) = 0$

Variance: $E[ui - E(ui)]^2 = E(ui)^2 = s^2$

Cov (ui, uj): $E\{[ui - E(ui)][uj - E(uj)]\} = E(ui, uj) = 0 ; i \neq j$

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah model memenuhi asumsi klasik diatas maka perlu dilakukan pengujian terhadap pelanggaran asumsi-asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dari model regresi berganda adalah tidak ada hubungan linear antar peubah bebas dalam model. Jika ada hubungan antar peubah bebas maka disebut dengan multikolinearitas yang akan menyebabkan dugaan dugaan parameter koefisien regresi menjadi sulit untuk diinterpretasikan. Multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Dimana :

VIF : *Varians Inflation Factor*

R^2_x : Korelasi antara variabel x dengan variabel x yang lain.

3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu pelanggaran asumsi klasik yang terjadi jika ragam sisaan tidak konstan $\text{Var}(e_i) = E(e_i^2) = s_i^2$ untuk pengamatan ke- i dari peubah bebas dalam model regresi. Dalam *software eviews 6*, heteroskedastisitas dapat diketahui dalam grafik sebaran data residual, jika sebaran data residual menyebar acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.7 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi saat ada korelasi antar sisaan (e_i) atau $E(e_i, e_j) \neq 0$ untuk $i \neq j$, akibat dari adanya autokorelasi adalah dugaan parameter koefisien regresi dengan metode OLS tetap tidak bias dan masih konsisten tetapi standar error bias ke bawah sehingga nilai statistik uji-t tinggi (*overestimate*). Dalam *software eviews9*, autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW) dalam model. Menurut Juanda (2009), dengan hipotesis dan aturan pengujiannya seperti berikut.

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Nilai DW Keputusan $0 < DW < dL$ Tolak H_0 artinya ada autokorelasi positif. Untuk nilai $dL \leq DW \leq du$ menunjukkan tidak dapat ditentukan, untuk nilai $4 - du$

$\leq DW \leq 4 - dL$ artinya terima H_0 dan tidak ada autokorelasi $4 - du \leq DW \leq 4 - dL$, tidak tentu, coba uji yang lain $4 - dL < DW < 4$ Tolak H_0 , ada autokorelasi negatif.

3.6.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui berlaku atau tidaknya variabel dalam model dan digunakan secara parsial atau keseluruhan. Uji hipotesis dicerminkan dengan melakukan beberapa uji yaitu sebagai berikut :

(i) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi R dilakukan untuk melihat berapa persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi R^2 dinyatakan dalam

persentase yang bernilai antara $0 < SR < 1$. Apabila nilai R mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu kebebasan bisnis, kebebasan perdagangan, kebebasan moneter, kebebasan investasi, kompleksitas ekonomi pertumbuhan penduduk dan variabel terikat yaitu pendapatan perkapita tidak ada keterkaitan.

Sedangkan untuk nilai R mendekati satu, artinya variabel bebas dan variabel terikat memiliki keterkaitan. Nilai R jika semakin tinggi maka proporsi total dari variabel bebas semakin besar dalam menjelaskan variabel terikatnya. Terdapat sisa dari nilai R menunjukkan total variasi tidak dimasukkan kedalam model.

(ii) Signifikan Parameter (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk mengukur hubungan regresi secara parsial. Hal ini diartikan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan pada suatu hipotesis apakah hipotesis diterima atau ditolak.

H_0 : tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam memutuskan hipotesis yang diterima atau ditolak, dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel apabila :

$t_{hit} > t_{tab}$: maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan.

$t_{hit} < t_{tab}$: maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

(i) Signifikan Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas dalam model punya pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel terikat. Adapun hipotesis sebagai berikut :

H₀: Variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat

H₁: Ada pengaruh antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

$F_{hit} > F_{tab}$: maka H₀ ditolak H₁ diterima, artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan.

$F_{hit} < F_{tab}$: maka H₀ diterima H₁ ditolak, artinya bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Untuk *High Income Countries* kebebasan perdagangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap GDP per kapita, sementara kebebasan bisnis, moneter, dan investasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa keterbukaan ekonomi terhadap perdagangan internasional menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan tinggi.
2. Untuk *Low Income Countries* hanya kebebasan bisnis yang memiliki pengaruh positif terhadap GDP per kapita, sementara kebebasan perdagangan, moneter, dan investasi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam negara berpenghasilan rendah, fleksibilitas dalam mendirikan dan menjalankan usaha memiliki peran utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

1. Untuk *High Income Countries* pemerintah negara maju perlu terus mendorong kebijakan perdagangan bebas dan memperluas pasar ekspor-impor guna meningkatkan daya saing ekonomi global. Selain itu, evaluasi terhadap kebijakan kebebasan bisnis, moneter, dan investasi perlu dilakukan agar dapat memberikan dampak lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk *Low Income Countries* Fokus utama kebijakan ekonomi di negara berpenghasilan rendah sebaiknya diarahkan pada peningkatan kemudahan berusaha serta penghapusan regulasi yang menghambat pertumbuhan bisnis. Selain itu, investasi dalam infrastruktur dan peningkatan keterampilan tenaga kerja perlu dilakukan untuk memperkuat sektor ekonomi domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Naidu, S., Restrepo, P., & Robinson, J. A. (2019). Democracy does cause growth. *Journal of Political Economy*, 127(1), 47–100. <https://doi.org/10.1086/700936>
- Ahmad, Arslan; Ahmad, Najid dan Afi, Sharafat. (2013). Exchange Rate and Economic Growth in Pakistan (1975-2011). *Journal of Basic and Applied Scientific Research* Vol. 3, No. 8, Hal.740-746
- Al-Gasaymeh Anwar, et al. 2020. The Role of Economic Freedom in Economic Growth: Evidence from the MENA Region. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 13, Issue 10
- Arsyad F. 1999. Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Negara Berkembang. Yogyakarta. Cipta Gemilang 23(31): 10
- Barro, R. and X. Sala-i-Martin, 1992, "Convergence", *Journal of Political Economy*, 100(2): 223-251.
- Bashir Malik Fahim. 2014. Impact of Political Freedom, Economic Freedom and Political Stability on Economic Growth. *Journal of Economics and Sustainable Development* ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online). Vol.5, No.22
- Bayar Yilmaz. 2016. Impact of Openness and Economic Freedom on Economic Growth In The Transition Economies Of The European Union. *South-Eastern Europe Journal of Economics* 1 (2016) 7-19
- Brkić, I., Gradojević, N., & Ignjatijević, S. (2020). The Impact of Economic Freedom on Economic Growth? New European Dynamic Panel Evidence. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2), 26. <https://doi.org/10.3390/jrfm13020026>
- Buhari Dog.An, et al. 2020. European Commitment to COP21 and the Role of

- Energy Consumption, FDI, Trade and Economic Complexity in Sustaining Economic Growth. Elsevier. *Journal of Environmental Management* 273 (2020) 111146
- Carlin, W., Glyn, A., Van Reenen, J., 2001. Export market performance of OECD countries: an empirical examination of the role of cost competitiveness. *Econ. J.* 111 (1), 128–162.
- Chowdhury, K. 2004. Convergence of Per Capita GDP Across SAARC Countries. Department of Economics, University of Wollongong. NSW 2522 Australia. <https://ro.uow.edu.au/commwkpapers/91>
- Dumairy. 1999. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE
- Easterly W. 2006 . Chapter 2: Freedom versus Collectivism in Foreign Aid. *Economic Freedom of the World: 2006 Annual Report*.
- Felipe, J., U. Kumar, A. Abdon, and M. Bacate. 2012. Product Complexity and Economic Development. *Structural Change and Economic Dynamics* 23: 36–68. doi:10.1016/j.strueco.2011.08.003.
- Firdaus M. 2011. *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor(ID): IPB Press.
- Gregory Mankiw. (2007). *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga. PT. Gelora Aksara Pramata
- Gujarati. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth Edition. New York: McGraw Hill.
- Gwartney, J. D dan Lawson, R. A. (2007a). Kebebasan Ekonomi di India dan China: Berdasarkan Laporan Economic Freedom of the World Tahun 2006. (2007b). Kebebasan Ekonomi di Negara-Negara Asia: Berdasarkan laporan Economic Freedom of the World 2006.
- Gwartney, J. and Lawson, R. 2004. *Economic Freedom of the World: 2004 Annual Report*. Vancouver, B.C.: Fraser Institute
- Hartmann, D., Guevara, M. R., Jara-Figueroa, C., Aristarán, M., & Hidalgo, C. A.(2017). Linking Economic Complexity, Institutions, and Income Inequality. *World Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.12.020>
- Hidalgo, C. A., and R. Hausmann. 2009. The Building Blocks of Economic

- Complexity. *Proceedings of the National Academy of Sciences* 106: 10570–10575. doi:10.1073/pnas.0900943106.
- Hidalgo, C. A. (2021). Economic complexity theory and applications. *Nature Reviews Physics*, 3(2), 92–113. <https://doi.org/10.1038/s42254-020-00275-1>
- Hossain, Md Shakib. 2016. Foreign Direct Investment, Economic Freedom and Economic Growth: Evidence from Developing Countries. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 8, No. 11; 2016 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728
- Hussain M.E, Haque Mahfuzul. 2015. Impact of Economic Freedom on the Growth Rate: A Panel Data Analysis. *Journal of Economies*. Vol 4:5 doi:10.3390/economies4020005
- Nguyen, M.-L. T. (2022). Foreign direct investment and economic growth: The role of financial development. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2127193. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2127193>
- Mec, M., & Čermakova, K. (2024). Population Growth and GDP Per Capita Growth: Identifying the Causal Variable in 30 African Countries. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.24818/ejis.2024.01>
- Miller Terry and Kim Anthony. 2015. Highlights of the 2015 Index of Economic Freedom Promoting Economic Opportunity and Prosperity. The Heritage Foundation and The Wall Street Journal. 214 Massachusetts Avenue, NE
- Putra Abdul. 2022. Pengaruh Stabilitas Politik, Korupsi, Indeks Kebebasan Ekonomi, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2014-2019. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Tasikmalaya, Jawa Barat
- Rojas Henry L and Acuna Paula R. 2020. Using Heteroscedasticity-Based Instruments to Evaluate the Relationship Between Economic Growth and Economic Complexity. Doi <https://ssrn.com/abstract=3601486>
- Santiago, R., Fuinhas, J. A., & Marques, A. C. (2020). The impact of globalization and economic freedom on economic growth: the case of the Latin America and Caribbean countries. *Economic Change and Restructuring*, 53(1), 61–85. <https://doi.org/10.1007/s10644-018-9239-4>

- Sen, A. (2000). *Development as Freedom*. New York: Anchor Books.
- Seti, T. M., Mazwane, S., & Christian, M. (2025). Financial Openness, Trade Openness, and Economic Growth Nexus: A Dynamic Panel Analysis for Emerging and Developing Economies. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(2), 78. <https://doi.org/10.3390/jrfm18020078>
- Stojkoski, et al. 2017. The Relationship Between Growth and Economic Complexity: Evidence from Southeastern and Central Europe. *Journal of Munich Personal RePEc Archive*. MPRA Paper No. 77837
- Thalo Nawa P. 2007. *Kebebasan Ekonomi Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Terkini*. Jakarta, Indonesia. The Indonesian Institute Centre for Policy Research. Economic Freedom Network Asia.
- The Heritage Foundation. 2022. Highlights of the 2022 Index of Economic Freedom Promoting Economic Opportunity dan Prosperity. Diakses pada heritage.org/Index
- Todaro, M.P., & Smith, S. C. (2009). *Economic development*. Harlow. Pearson Education
- World Bank. 2022. New World Bank country classifications by income level: 2021-2022. [diakses 2021 Juli 6]. <https://blogs.worldbank.org/opendata/new-world-bank-countryclassifications-income-level-2021-2022>
- Zaldívar, M. G., Fonseca, F. J., Mosqueda, M. T., & Gómez-Zaldívar, F. (2020). Spillover effects of economic complexity on the per capita gdp growth rates of mexican states, 1993-2013. *Estudios de Economía*, 47(2), 221–243. <https://doi.org/10.4067/s0718-52862020000200221>
- Zhu Shujin, Li Renyu. 2016. Economic Complexity, Human Capital and Economic Growth: Empirical Research Based on Cross-Country Panel Data. *Applied Economies*. DOI <http://dx.doi.org/10.1080/00036846.2016.1270413>